

**KRISTALISASI BIMA SAKTI ILMU PENGETAHUAN MORAL
MELALUI MEDIA SPINNER PADA ANAK RA TI AL
MUSHTAFAWIYAH**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini*

Disusun oleh:

ARMELIA NURHALIZAH SIREGAR

NPM: 2101240015



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UINIS Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1(Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Selamat Pohan SAg, MA
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani S.Psi, M.P.si

Nama Mahasiswa : Armelia Nurhalizah Siregar
NPM : 2101240015
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak Di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/2-2025	Bimbingan Bab IV	Ru	perbaiki!
26/2-2025	Hasil penelitian & pembahasan	Ru	perbaik!
1/3-2025	Seputar Hasil, pembahasan, kes, dan Rumusan Masalah	Ru	perbaiki!
5/3-2025	Perbaik Hasil & pembahasan	Ru	perbaiki!
6/3-2025	perbaik kesimpulan & saran	Ru	Ala Siregar

Medan, 18 Februari 2025

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Rizka
Harfiani S.Psi, M.P.si

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Selamat Pohan SAg, MA

Diketahui/ Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak Di RA TI AL
MUSTHAFAWIYAH**

Oleh:

Armelia Nurhalizah Siregar
NPM.2101240015

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi**

Medan, 27 Februari 2025

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, SPsi, MPsi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Medan, 18 Februari 2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **ARMELIA NURHALIZAH SIREGAR** yang berjudul "**Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak Di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada siding Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Prodi pendidikan islam anak usia dini. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani S.Psi, M.P.si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa
NPM
Program Studi
Judul Skripsi

:Armelia Nurhalizah Siregar
:2101240015
:Pendidikan Islam Anak Usia Dini
:Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui
Media Spinner Pada Anak Di RA TI AL
MUSTHAFAWIYAH

Medan, 18 Februari 2025

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, SPsi, MPsi

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Selamat Pohan SAg, MA

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



FAKULTAS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/NK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fa@umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Armelia Nurhalizah Siregar
NPM : 2101240015
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner
Pada Anak Di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 7 Maret 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Selamat Pohan S.Ag, MA



Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of applying the Milky Way Crystallization of Moral Knowledge method through the spinner as a learning medium in early childhood moral education at RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH, Medan. The research uses a qualitative approach with a case study method, involving classroom observations, interviews with teachers, the principal, and parents, as well as documentation of learning activities.

The results show that previous moral learning methods were less engaging for children, prompting the design of the spinner as an interactive teaching aid. The study was conducted over eight weeks, each focusing on a different moral scenario, such as honesty, empathy, responsibility, respect, sharing, emotional control, politeness, and keeping promises. Learning activities involved spinning the spinner, interactive discussions, and role-playing to help children understand moral values in daily life.

Observations and interviews revealed that using the spinner significantly increased children's engagement and comprehension of moral values. They became more active in discussions, better understood the consequences of their actions, and exhibited positive behavioral changes, such as sharing more often, being honest, and showing patience in social interactions. Thus, the spinner proved to be an effective method for enhancing moral understanding in early childhood education at RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH.

Keywords: *Milky Way Crystallization, Spinner Media, Moral Education, Early Childhood, RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral melalui media spinner dalam pembelajaran moral anak usia dini di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH, Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi di kelas, wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta orang tua, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran moral sebelumnya kurang menarik perhatian anak, sehingga media spinner dirancang sebagai alat bantu interaktif. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 8 minggu, dengan berbagai skenario moral yang berbeda setiap minggunya, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, saling menghormati, berbagi, pengendalian emosi, sopan santun, dan menepati janji. Aktivitas pembelajaran dilakukan melalui memutar spinner, diskusi interaktif, dan permainan peran (role-playing) untuk membantu anak memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penggunaan media spinner meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti lebih sering berbagi, berkata jujur, dan lebih sabar dalam berinteraksi dengan teman. Dengan demikian, media spinner terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman moral anak usia dini di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH.

Kata kunci: Kristalisasi Bima Sakti, Media Spinner, Pendidikan Moral, Anak Usia Dini, RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet(dengan titik diatas)
ز	Ra	r	er

ش	Zai	z	zet
ص	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
س	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik(diatas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ه	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى- و-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المنورة المدينة : Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

1. rabbana: ربّ

2. nazzala : نَزَلَ

3. al-hajj : ال

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir. kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. takhuzuna: خذونا
2. an-nau : الان وه
3. syaiun: شيء
4. inna: ان
5. umirtu: امرت
6. akala: لاگ

2. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. Wa mamuhammadunillarasul
2. Inna awwalabaitinwudi"alinnasilallazibibakkatamubarakan
3. Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Quranu
4. Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Quranu
5. Walaqadra"ahubilufuq al-mubin
6. Alhamdulillahirabbil-alamin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menderang dengan Iman dan juga Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan juga teman serta pengalaman terbatas yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul "**Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Pada Anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH**".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Nasibah Minda Henni Hrp dan Ayahanda Arjun Siregar yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan Bapak Assoc. Prof Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Selamat Pohan S.Ag, MA M.Pd.I selaku Kaprodi PIAUD dan Ibunda Nurul Zahriani JF selaku Sekretaris PIAUD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibunda Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani S.Pdi, M.P.Si selaku dosen pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar- besarnya secara khusus atas keikhlasan dan

kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.

6. kehidupan yang bermanfaat. Kasih sayang, nasihat serta bimbingan ayah dan ibu yang membuat tekad penulis untuk terus maju.
7. Teman penulis yang selalu menemani di kala suka dan duka, yaitu Abangda saya Ahmad Affan Alhamam SPd, yang selalu memotivasi saya.
8. Keluarga besar kelas A2 Sore PIAUD Angkatan 2021 atas segala yang telah kita lewati bersama selama ini. Terimakasih atas waktu- waktu berharga di mana kita saling menguatkan dan percaya akan masa depan yang gemilang menanti di depan mata. Semoga kiranya kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 10 November 2024

Penulis

ARMELIA NURHALIZAH SIREGAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Teori Pembelajaran Moral.....	8
2. Teori Pembelajaran Moral Anak Usia Dini	8
3. Teori Bermain Dalam Pendidikan	9
4. Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini	10
5. Kristalisasi Nilai-Nilai Moral	11
B. Kajian Peneliti Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Dan Waktu	20
C. Sumber Data Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
F. Teknik Keabsahan Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Hasil penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	52
BAB V. PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	68
DOKUMENTASI.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Tabel 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Teknik Analisis Data	25
Tabel 4.1 Keadaan Guru RA TI AL MUSHTAFAWIYAH	29
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik.....	30
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Sekolah	33
Tabel 4.4 Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Moral	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	20
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	25
Gambar 4.1 Keadaan Guru RA TI AL MUSHTAFAWIYAH.....	29
Gambar 4.2 Jumlah Peserta Didik	32
Gambar 4.3 Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	33
Gambar 4.4 Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Moral	36
Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara.....	73
Gambar 5.2 Dokumentasi Mengajar.....	75
Gambar 5.3 Dokumentasi Situasi Sekolah	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Pendidikan dan proses pembelajaran diharapkan dimulai sejak dini. Upaya mencerdaskan bangsa melalui sistem pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional yaitu berfungsi mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, serta bertanggung jawab.

Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat krusial dalam perkembangan mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk dasar pemahaman tentang nilai-nilai yang membentuk karakter mereka, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan empati (Piaget, 1932; Kohlberg, 1969).

Perkembangan moral ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan media yang mereka konsumsi. Namun, dengan kemajuan teknologi yang pesat, anak-anak saat ini lebih terpapar pada berbagai media digital yang kurang mengedepankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Anderson & Dill, 2000). Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang efektif untuk mengajarkan moral kepada anak-anak dengan memanfaatkan teknologi yang ada, namun tetap mempertahankan fokus pada pembentukan karakter mereka.

Salah satu pendekatan yang inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai moral adalah dengan menggunakan media spinner, sebuah alat interaktif yang dapat dimodifikasi dengan elemen-elemen pembelajaran moral. Spinner dapat dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai moral dalam bentuk yang visual dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam belajar (Mayer, 2005). Penelitian ini dapat mengusulkan bahwa melalui penggunaan media spinner ini juga dapat tercipta kristalisasi moral pada anak-anak, yaitu sebuah proses internalisasi nilai moral yang secara permanen tertanam pada dalam diri anak.

Konsep Kristalisasi Bima Sakti yang diangkat dalam penelitian ini mengacu pada integrasi nilai-nilai moral yang terstruktur, mirip dengan bagaimana bintang-bintang dalam galaksi membentuk pola yang jelas dan terhubung. Dengan menggunakan media spinner sebagai alat bantu, nilai-nilai moral dapat diterjemahkan dalam format yang sederhana namun mendalam bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Schunk, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana media spinner dapat meningkatkan kristalisasi ilmu pengetahuan moral pada anak-anak usia dini, serta mengevaluasi efektivitasnya dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Pencapaian akhlak yang baik yang diajarkan oleh Rasulullah Saw mampu dilaksanakan oleh setiap manusia, jika ia berusaha sepenuh hati, diusahakan lahir dan batin, maka ia pun akan mencapai akhlak yang baik dan mencapai kemuliaan yang tinggi derajatnya sampai pada setingkat malaikat yang bisa terhindar dari noda dan dosa. Namun sebaliknya, manusia yang tidak mempunyai tekad yang kuat untuk membersihkan diri, menjaga kehormatan dirinya, mengumbar hawa nafsunya serta tidak menghindari diri dari yang haram maka manusia itu pun bisa lebih rendah derajatnya dari pada binatang. Oleh karena itu, seharusnya sifat dan perilaku yang semacam itu harus dihindarkan dan selalu berusaha menjalankan akhlak-akhlak teladan Rasulullah Saw yang akan menjadikan manusia akan sederajat seperti malaikat (Mz, 2018).

Sejumlah pakar telah melakukan penelitian berkenaan dengan akhlak sebagaimana dalam tinjauan pustaka penelitian ini. Antara lain Suhardi, M. S. (2018), "Adabul Mufrad: Kumpulan Hadis-hadis Akhlak," Penerbit Pustaka Alkautsar. Buku ini merupakan kumpulan hadis-hadis tentang akhlak yang disusun penulisnya sesuai dengan kesamaan tema dan sebab kejadian yang menjadi latar belakangnya (Adabul Mufrad: Kumpulan Hadis-Hadis Akhlak Imam Al-Bukhari Buku, n.d.). Habibah, S. (2015), "Akhlak dan Etika dalam Islam," Penerbit jurnal Pesona Dasar. Penelitian ini menggunakan metode library research. Penelitian ini membahas tentang pengertian akhlak dan etika, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam di sekitarnya (Habibah, 2015). Bafadhol, I. (2017), "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," Penerbit Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah tingginya kedudukan akhlak dan etika dalam Islam (Bafadhol, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu berhraga dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan. manusia lahir dan batin (Tambak, 2016). Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka (Tambak, 2016). Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis (Fatimatuzahroh et al., 2019). Hadis menyatakan bahwa sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya (Maulida, 2013). Di antara akhlak mulia

Rasulullah adalah kedermawanan dan akhlak mulia beliau ini bertambah kualitasnya pada bulan Ramadhan (Maulida, 2013). Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (mizan) seorang mukmin di hari kiamat selain dari akhlak yang baik (Maulida, 2013). Akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliahan (Husin, 2015). Apabila kebagusan kekuatan ilmu, kekuatan emosi, kekuatan syahwat, dan kekuatan adil seimbang dan setara serta sesuai maka kebagusan akhlak bisa didapatkan dan niscaya akan mencapai kemuliaannya (Mz, 2018). Akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seorang karena keimanan yang sempurna yaitu keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia (Husin, 2015).

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah diakuinya pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental serta moral.

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (AUD) terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (golden age) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari usia dini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua dalam membimbing pertumbuhan anaknya sejak usia dini menjadi sangat penting bagi modal kehidupan dan pendidikan anaknya kelak. Dimana dalam masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Karakteristik anak usia dini jadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut, peningkatan moral bagi anak usia dini pun sangat penting untuk

diperhatikan di era globalisasi yang semakin berkembang sekarang ini, karena moral akan dijadikan dasar bagi suatu sikap maupun tindakan yang dilakukan anak.

Pada hakikatnya anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit.

Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah dia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan- rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan suatu kurikulum yang sistematis.

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga (Ayah dan Ibu) merupakan model ideal bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku dirinya. Karena pentingnya akan perkembangan moral bagi anak, maka diperlukan adanya suatu stimulus bagi anak agar dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agarna pada diri anak. Penanaman dalam membentuk perkembangan moral anak yaitu dengan secara berkelanjutan serta terus menerus. Salah satu stimulus yang baik adalah melalui kegiatan media Spinner (jean piaget 1932).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan nilai moral pada anak usia dini yaitu melalui media spinner . Media Spinner adalah cara anak mengingat stimulus melalui permainan gambar edukasi moral dan tujuannya untuk bertutur kata atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam penanaman atau pun memberikan hal baru pada anak (Depdiknas 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media spinner dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kristalisasi moral pada anak usia dini. Dalam penggunaan media spinner sebagai media

pembelajaran memberikan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, yang meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral. Melalui desain yang tepat, spinner dapat menyampaikan pesan-pesan moral secara jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak, seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan media spinner menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, yang lebih cenderung bersifat verbal dan kurang melibatkan anak secara aktif. Dengan demikian, media spinner dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mendukung pendidikan moral di era digital.

Dengan demikian, hal ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk meneliti Lebih jauh tentang media spinner memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam pendidikan moral. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya penggunaan media yang inovatif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, sekaligus membantu dalam pembentukan karakter dan pemahaman moral yang kuat pada anak-anak usia dini dengan mengakat judul: **“KRISTALISASI BIMA SAKTI ILMU PENGETAHUAN MORAL MELALUI MEDIA SPINNER PADA ANAK RA TI AL MUSHTAFAWIYAH”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya perilaku anak yang kurang baik seperti: kejujuran
2. Anak masih belum berkembang dalam kerja sama pada kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Anak juga belum berkembang dalam karakter kepedulian sesama teman
4. kurangnya sopan santun dan bermalas-malasan, berkelahi pada saat proses belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dilakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran moral pada anak usia dini dengan menggunakan media spinner. Media ini diharapkan dapat mendukung kristalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, sopan santun tanggung jawab, dan empati, melalui media spinner pada anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran moral menggunakan media spinner diterapkan di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi media spinner untuk pembelajaran moral?
3. Bagaimana peran guru dalam mendukung pembelajaran moral anak melalui media spinner?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Menggambarkan proses kristalisasi nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui media spinner
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi media spinner untuk pembelajaran moral.
3. Mengeksplorasi peran guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran moral melalui media spinner.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini terbagi 2, yaitu: dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran moral berbasis media interaktif pada anak usia dini.
 - b) Menambah literatur dan kajian ilmiah terkait implementasi media spinner dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran moral.
 - c) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi serupa atau lebih lanjut mengenai pembelajaran moral dan media pendidikan kreatif.
2. Secara praktis
 - a) Bagi sekolah, penelitian ini Menambah inovasi sekolah dalam metode pengajaran moral, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.
 - b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi metode pembelajaran yang diterapkan dikelas.
 - c) Bagi anak, hasil penelitian ini dapat membantu anak-anak memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati melalui cara yang menyenangkan dan menarik.
 - d) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian kualitatif yang mendalam terkait ilmu pengetahuan moral pada anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini terurai sedemikian rupa, penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORETIS:
 - a) Kajian Teori yaitu pembahasan teori-teori yang mendukung penelitian seperti teori pembelajaran moral, teori media pembelajaran, dan teori perkembangan anak.
 - b) Kajian Penelitian Terdahulu yaitu Mengulas penelitian yang relevan untuk menunjukkan kontribusi penelitian ini.
 - c) Kerangka Pemikiran yaitu Penjelasan konsep utama yang menjadi dasar penelitian serta bagaimana media spinner berperan dalam pembelajaran moral.
3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian yaitu Penjelasan mengenai metode kualitatif yang digunakan.
 - b) Lokasi dan Subjek Penelitian yaitu Deskripsi lokasi penelitian dan karakteristik subjek penelitian.
 - c) Teknik Pengumpulan Data yaitu Penjelasan mengenai wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data.
 - d) Teknik Analisis Data yaitu Proses pengolahan data untuk menghasilkan temuan penelitian.
 - e) Keabsahan Data yaitu Penjelasan tentang cara memastikan validitas dan reliabilitas data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 Pada BAB IV ini membahas tentang hasil penelitian, bab ini membahas deksripsi singkat penelitian, penyajian data dan pembahasan.
5. BAB V KESIMPULAN
 Pada BAB V ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran Moral

Pendidikan moral pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh teori-teori perkembangan moral yang dikembangkan oleh beberapa tokoh penting. Dalam konteks penelitian ini, dua teori utama yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan moral anak adalah teori Lawrence Kohlberg dan Jean Piaget.

Kohlberg (1969) mengemukakan bahwa perkembangan moral anak berlangsung dalam enam tahapan yang terbagi dalam tiga level utama: pre-konvensional, konvensional, dan post-konvensional. Pada anak-anak usia dini, mereka berada pada tahap pre-konvensional, yang berfokus pada penghindaran hukuman dan pencapaian penghargaan. Dengan media yang tepat, seperti media spinner, nilai-nilai moral dapat diperkenalkan dengan cara yang menyenangkan dan mengajarkan anak tentang konsekuensi dari tindakan mereka dalam konteks sosial. Penggunaan media interaktif yang menarik dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar moral yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Piaget (1932) berpendapat bahwa perkembangan moral anak berlangsung dalam dua tahap: tahap heteronomous (pada usia dini) dan tahap otonom. Pada tahap heteronomous, anak-anak cenderung mematuhi aturan karena mereka percaya bahwa aturan tersebut berasal dari otoritas yang lebih tinggi (misalnya, orang tua atau guru). Media spinner dapat digunakan untuk membantu anak-anak memahami aturan dan konsekuensi dari tindakan mereka melalui interaksi langsung dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan, penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral berpotensi membantu anak memahami aturan dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Keberhasilan tergantung pada desain media dan keterampilan guru dalam membimbing dan konteks pembelajaran yang mendukung perkembangan moral anak.

2. Teori Pembelajaran Moral pada Anak Usia Dini

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses yang melibatkan pembentukan kebiasaan moral, seperti kejujuran, kebaikan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang menarik dan menyenangkan, seperti media spinner yang menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui permainan dan interaksi visual. Pembelajaran moral pada usia dini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang baik, serta meningkatkan

pemahaman anak tentang nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter anak merupakan proses yang melibatkan pembentukan kebiasaan moral seperti: kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun, Yang dimana proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan cara semenarik mungkin.

3. Teori Bermain Dalam Pendidikan

Mayer (2005) dalam teori pembelajaran multimedia mengemukakan bahwa kombinasi antara visual dan verbal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada anak-anak. Dalam konteks ini, media spinner yang menggabungkan elemen visual dan interaktif dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dengan lebih efektif. Media spinner yang dirancang dengan elemen visual yang menarik dan simbol-simbol moral dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan memperkuat pengajaran moral melalui berbagai saluran kognitif.

Menurut Kolb (1984), pembelajaran yang efektif terjadi ketika anak-anak belajar melalui pengalaman langsung. Media spinner dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan berputarnya spinner yang mengandung elemen nilai-nilai moral, anak-anak dapat merasakan pengalaman yang mempengaruhi pengertian mereka tentang moralitas dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui tindakan.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan pengajaran untuk anak usia dini yang lebih efektif menggunakan pembelajaran bermain, seperti belajar sambil bermain. Anak lebih cepat tanggap belajar ketika proses pembelajara langsung.

4. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Gagne (1985), media pembelajaran yang efektif dapat membantu memperjelas konsep-konsep abstrak dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Media spinner, sebagai alat pembelajaran interaktif, memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral.

Konstruktivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (1973) dan Vygotsky (1978), menekankan pentingnya peran aktif anak dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Media spinner berfungsi sebagai alat untuk membangun pengetahuan moral anak dengan cara yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi nilai-nilai

moral secara aktif melalui interaksi dengan alat tersebut. Dalam hal ini, spinner dapat menjadi sarana yang memperkenalkan anak pada nilai-nilai moral melalui pendekatan yang konstruktif dan berbasis pengalaman.

Dalam teori ekologi perkembangan anak, Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan pembelajaran moral melalui media spinner dapat berjalan efektif, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika proses belajar mengajar pada anak usia dini menggunakan media pembelajaran (APE) agar efektif dan membantu memperjelas terkait ilmu pengetahuan moral Dan membuatnya lebih muda dipahami oleh anak-anak. Peran guru dan orang tua bisa menstimulus anak-anak dengan pembiasaan moral.

5. Kristalisasi Nilai-Nilai Moral

Kristalisasi Moral Menurut Pendidikan Anak Usia Dini

Kristalisasi moral adalah proses pembentukan nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku anak. Berdasarkan pendekatan *holistic education*, pengajaran moral harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya dapat didukung oleh media interaktif seperti spinner.

Kristalisasi ialah peristiwa pembentukan partikel-partikel zat padat di dalam suatu homogen. Kristalisasi dapat terjadi sebagai pembentukan partikel-partikel padat di dalam uap, seperti dalam pembentukan salju, sebagai pembekuan.(McCabe,1999). Makna dari artikel tersebut jika dikaitkan dengan pendidikan ialah penjernihan atau penegasan perihwal anak menjadi paham dan jelas dalam suatu gagasan yang dipaparkan sebagaimana.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kristalisasi memiliki arti yaitu proses, cara, penanaman, perbuatan, atau penegasan,dan tentang sutu gagasan yang disusun sebuah rencana pelaksana yang konkret.

Riset pertama oleh Rachmawati tentang penanaman sikap sopan santun anak usia dini melalui pola asuh keluarga (Rachmawati & Muslih, 2022) dan ditinjau ulang oleh riset lain tentang Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter.(Budiarto, 2020).

Berdasarkan hasil data penelitian yang ditemukan bahwa tingkat pendidikan antara penerapan ilmu pengetahuan moral dengan riset yang sudah pernah diteliti dilakukan adalah melalui media “ Spinner”, selain dapat meningkatkan, menanamkan ilmu pengetahuan moral pada anak , dan anak mampu mengaktualisasikan nilai-nilai pengetahuan moral pada

anak, anak juga dapat menstimulasi kemampuan motorik pada anak, baik motorik halus maupun motorik kasar melalui media *spinner* tersebut.

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Moral

Moral merupakan kemampuan untuk belajar membedakan antara benar atau salah; baik buruk, keyakinan, diri sendiri dan lingkungan sosial. Terdapat pedoman atau acuan agar manusia dapat membedakan antara benar atau salah. Seseorang dianggap melakukan hal yang salah, apabila melanggar aturan-aturan yang terdapat dalam pedoman tersebut. Begitupun sebaliknya, seseorang akan dianggap benar bila mengikuti aturan yang terdapat dalam pedoman atau norma (Lawrence Kohlberg 1960).

Tugas aspek perkembangan moral pada usia 4-8 tahun, yaitu anak dapat berperilaku yang menunjukkan sopan santun, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, dan taat pada peraturan yang berlaku.

Perkembangan moral anak usia 7-8 tahun menurut (Kohlberg 1960) berada pada tahap prakonvensional, dimana anak memahami penilaian tentang benar atau salah yang berdasarkan sistem hukuman dan penghargaan yang diawasi oleh orang dewasa yang berwenang. Pada tahap ini, anak bertindak dan memberikan respons terhadap konsekuensi fisik dan tindakan anak dimotivasi oleh kepuasan atau kebutuhan.

Pada saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis moral yang berkepanjangan generasi penerus bangsa bukanlah generasi pada masa dahulu yang rela berkorban hidup dan mati memperjuangkan bangsa Indonesia tetapi sebaliknya mereka menghancurkan nama baik Indonesia dengan moral, tindakan dan tingkah laku yang tercela. Jika demikian, bisa dikatakan bahwa ada yang kurang tepat dengan pendidikan di Indonesia, seperti kurang toleransi, kurang adanya sopan santun, berkelahi, dan kurangnya akan edukasi agama sejak dini dan kurang bertanggung jawab terutama dikalangan anak-anak. Maka dari itu, pendidik mengajarkan/menekankan edukasi moral yang baik buat anak dari sejak dini, tujuannya agar anak menjauhi perbuatan keji dan munkar (Koentjaraningrat 2010).

Berdasarkan pengertian moral diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengertian moral adalah ilmu yang mengajarkan kita tentang bagaimana membedakan perilaku baik dan buruk serta bagaimana kita harus bertindak dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pengertian Media

Menurut Criticos, media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan

(Ismawati 2021). Jadi yang dimaksud dengan media secara umum adalah suatu perantara yang dapat menyampaikan isi ataupun informasi yang hendak disampaikan dari seseorang kepada orang lain.

Menurut Pamadhi, media merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain, mendorong anak untuk berbuat mengikuti pola berfikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa (Farida and Agustian Nur 2022). Sedangkan menurut Gerlach dikutip Sanjaya media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh. pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dapat disimpulkan media gambar anak usia dini adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai penyampai informasi kepada anak supaya stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru anak-anak.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa "pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik." Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti di sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya (Chairunnisa 2020).

Usaha meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral memang perlu dibina sejak usia dini dan penanaman nilai-nilai agama dan moral ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. dan sifat-sifat mulia lainnya.

Keadaan sebaliknya, menunjukkan. bahwa anak-anak yang tidak dibina nilai- nilai agama dan moralnya atau dibiarkan. tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang suka melakukan berbagai perbuatan tercela, berbuat kekerasan, sewenang-wenang dan sebagainya. Dengan demikian mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka untuk membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian media diatas dapat disimpulkan ialah suatu perantara yang dapat menyampaikan pembelajaran ilmu pengetahuan moral dan alat yang digunakan untuk stimulus proses belajar.

c). Metode Bermain Media Spinner

Menurut Depdiknas tentang pendekatan kontekstual tahun 2002 menjelaskan bahwa "Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dilaksanakan dengan pendekatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi". Metode mengajar merupakan cara atau alat untuk menyampaikan materi ajar, hal ini diungkapkan oleh Hasibuan dan Moedjiono (2010, hlm. 3) Oemar Hamalik (2005, hlm. 26) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, banyak ahli yang mengemukakan berbagai media pembelajaran salah satunya, untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan penggunaan media ini awalnya guru memberikan dan menjelaskan bagaimana cara menggunakan permainan spinner ini kepada anak, kemudian tiap anak diminta untuk maju dan melakukan spin roda berputar, selanjutnya mereka di minta untuk mencocokkan antara gambar dan keterangan yang telah mereka dapat kan setelah melakukan spin roda berputar di depan, setelah selesai anak diminta untuk menjelaskan gambar apa yang mereka cocok kan dengan keterangan yang mereka dapatkan saat melakukan spin di depan kelas, setelah anak selesai menjelaskan, guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan satu kelas, dan juga memeberikan hadiah kecil kepada anak, dan begitu seterusnya. Media pembelajaran demikian sangat memungkinkan anak untuk belajar bagaimana mengerjakan atau melakukan sesuatu (*learning to do*), mereka juga akan cenderung berfikir bagaimana cara menjelaskan sebuah gambar dengan keterangan menggunakan bahasa mereka sendiri. Anak dengan begitu akan mengalami sendiri dan terlibat langsung secara aktif (baik fisik, intelektual, emosional dan sosial) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan metode bermain media spinner dapat disimpulkan bahwa penggunaan media spinner merupakan metode yang efektif digunakan untuk materi pelajaran dalam upaya menanamkan ilmu pengetahuan moral pada anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH.

d). Tujuan Meggunakan Media

Media pembelajaran ialah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau

informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. (surayya, 2012).

Tujuan menggunakan media untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Bentuk partisipasi kelas dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan media permainan spinner anak-anak yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Dengan adanya media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi, anak akan lebih mudah untuk memahami materi yang guru sampaikan, karena mereka menerima materi dengan senang dan tidak merasa tertekan. Dengan adanya media permainan spinner ini diharapkan anak bisa menerima materi tentang ilmu pengetahuan moral dengan lebih menyenangkan dan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas tujuan penggunaan media untuk memberikan partisipasi anak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Adapun menurut (Rowntree 2010) mengemukakan enam fungsi media, yaitu:

1. Membangkitkan motivasi belajar
2. Mengulang apa yang telah dipelajari
3. Menyediakan stimulus belajar
4. Mengaktifkan respon siswa
5. Memberikan umpan balik dengan segera
6. Menggalakkan latihan yang serasi.

e). Langkah-Langkah Bermain Media Spinner

Langkah-Langkah Penerapan Media Permainan Spinner diantaranya: (1) Pertama pendidik menunjukkan media yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran; (2) Pendidik menjelaskan cara menggunakan spinner tersebut kepada siswa; (3) Pendidik memanggil sukarelawan yang akan melakukan percobaan pertama media spinner ini; (4) Pendidik meminta kepada siswa yang lain untuk memperhatikan bagaimana cara kerja dari media ini; (5) Pendidik meminta siswa sukarelawan untuk memutar spin yang telah guru pegang, kemudian melihat dimana titik roda tersebut berhenti; (6) Selanjutnya ketika keterangan dalam roda berputar telah didapatkan, guru meminta siswa untuk memilih gambar mana yang tepat yang sesuai dengan keterangan yang telah didapatkan dari spin (roda berputar), (7) Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan gambar yang telah mereka ambil dan kenapa mereka mengambil gambar tersebut yang menurut mereka cocok dengan keterangan yang mereka dapatkan; (8) Setelah selesai guru

memberikan apresiasi terhadap siswa dengan bertepuk tangan bersama dan memberikan hadiah kecil untuk siswa.

Manfaat Penggunaan Media spinner (roda berputar), diantaranya: (1) Mengaktifkan peserta didik; (2) Meningkatkan kepercayaan peserta didik; (3) Memberikan kesempatan untuk peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, (4) Materi mudah untuk dipahami; (5) Mengundang rasa penasaran siswa lain untuk mencocokkan gambar dengan keterangan yang ada, sehingga mereka bisa lebih mengali informasi mengenai materi yang sedang di pelajari; (6) Mengecek atau menganalisis pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan tertentu (7) Membangkitkan respon peserta didik.

Prosedur dalam pembelajaran menggunakan media spinner diantaranya: (1) Pertama pendidik menunjukkan media yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran; (2) Pendidik menjelaskan cara menggunakan spinner (roda berputar) tersebut. kepada siswa; (3) Pendidik memanggil sukarelawan yang akan melakukan percobaan pertama media spinner (roda berputar) ini (4) Pendidik meminta kepada siswa yang lain untuk memperhatikan bagaimana cara kerja dari media ini; (5) Pendidik meminta siswa sukarelawan untuk memutar spinner yang telah guru pegang, kemudian melihat dimana titik roda tersebut berhenti; (6) Selanjutnya ketika keterangan dalam roda berputar telah di dapatkan, guru meminta siswa untuk memilih gambar mana yang tepat yang sesuai dengan keterangan yang telah dipatkan dari spin roda berputar, (7) Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan gambar yang telah mereka ambil dan kenapa mereka menagmbil gambar tersebut yang menurut mereka cocok dengan keterangan yang mereka dapatkan; (8) Setelah selesai guru membenkan apresiasi terhadap siswa dengan bertepuk tangan bersama dan memberikan hadiah kecil untuk siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas merupakan langkah-langkah bermain media spinner pada anak di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH dan juga prosedur dalam pembelajaran menggunakan media spinner secara sistematis.

f). Kelemahan Dan Kelebihan Media

Adapun kelemahan-kelemahan media spinner (roda berputar) adalah (1) memerlukan penjelasan materi di awal oleh pendidik agar peserta didik dapat mencocokkan ketranagan dengan gambar secara tepat dan benar, (2) Proses pembuatan sedikit rumit; (3) Penggunaan juga masih

diputar secara manual menggunakan tangan; (4) Membutuhkan waktu yang lumayan banyak saat memainkannya.

Kelebihan-Kelebihan Media spinner (roda berputar) : (1) Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran; (2) Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab; (3) Media ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran namun harus disesuaikan dengan materi yang tengah di pelajari (4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali menggunakan kata kata nya sendiri, (5) Media berbentuk kongkrit; (6) Sangat mudah untuk digunakan dan tidak berbahaya; (7) Ada unsur bermainnya sehingga siswa merasa belajar sambil bermain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa secanggih apapun media masih memiliki kelemahan dan kelebihan pada media spinner tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis: Rahmawati (2020), **Judul:** Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pengembangan Nilai Moral pada Anak Usia Dini. **Hasil Penelitian:** Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti alat permainan edukatif, dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral. Media interaktif membantu anak mengenali konsep kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui pengalaman langsung. **Relevansi:** Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa media spinner dapat menjadi salah satu alat bermain yang digunakan untuk mengajarkan moralitas kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan interaktif.

Penulis: Suryani (2019), **Judul:** Efektivitas Penggunaan Media Bermain dalam Pembelajaran Moral Anak Usia Dini. **Hasil Penelitian:** Penelitian ini menemukan bahwa media bermain, seperti puzzle dan board games, efektif dalam membantu anak memahami konsep moral melalui aktivitas yang menyenangkan dan kolaboratif. Anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak melalui simulasi bermain. **Relevansi:** Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa media spinner dapat menjadi salah satu alat bermain yang digunakan untuk mengajarkan moralitas kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan interaktif.

Penulis: Pratama & Wulandari (2021), **Judul:** Peran Guru dalam Integrasi Media Interaktif pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. **Hasil Penelitian:** Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai. Guru perlu memahami kebutuhan perkembangan anak untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. **Relevansi:** Studi ini menunjukkan bahwa efektivitas media spinner dalam pembelajaran moral sangat bergantung pada peran guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi penggunaannya.

Penulis: Anggraini (2020), **Judul:** Pembelajaran Nilai-Nilai Moral melalui Permainan Edukatif pada Anak Usia Dini. **Hasil Penelitian:** Permainan edukatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam

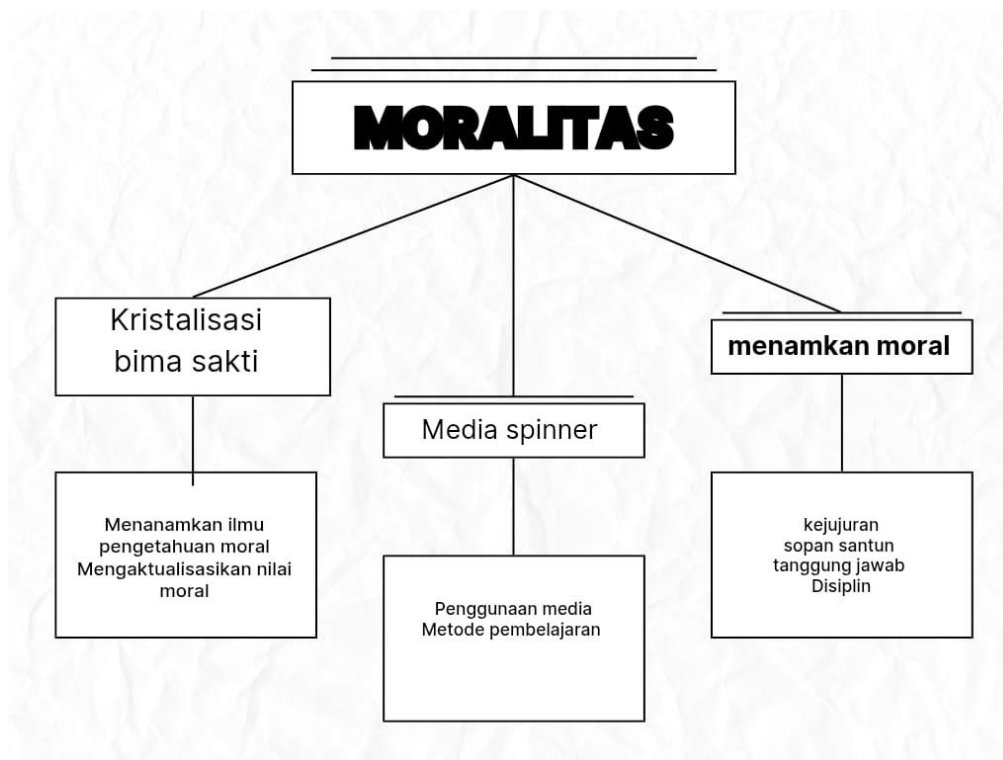
memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dan orang tua. **Relevansi:** Penelitian ini mendukung pengembangan media spinner sebagai alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Penulis: Indrawati (2022), **Judul:** Efektivitas Media Spinner sebagai Alat Pembelajaran Interaktif pada Anak Usia Dini. **Hasil Penelitian:** Media spinner dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep, termasuk nilai-nilai moral, melalui pendekatan berbasis bermain. Anak-anak lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan alat-alat fisik yang dapat mereka eksplorasi. **Relevansi:** Penelitian ini secara langsung relevan dengan penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral, karena menunjukkan efektivitas alat tersebut dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan peran guru dalam pembelajaran moral sangatlah berkontribusi terhadap perkembangan moral anak usia dini. perbedaan peneliti dari judul KRISTALISASI BIMA SAKTI ILMU PENGETAHUAN MORAL MELALUI MEDIA SPINNER PADA ANAK RA TI AL MUSHTHAFAWIYAH. Ialah penelitian ini mendukung bahwa media spinner dapat menjadi inovasi baru yang relevan dan efektif dalam pembelajaran moral pada anak-anak.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kesimpulan dari keseluruhan sistematika penulisan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Dengan kerangka pemikiran ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran moral yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah terkait penelitian yang sedang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta serta ringkasan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Vismaia, 2007). Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021).

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendalami pengalaman dan persepsi anak-anak serta pengajar mengenai penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana media spinner mempengaruhi pemahaman moral pada anak usia dini, yang sulit diukur dengan instrumen kuantitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali informasi kualitatif terkait dampak media spinner dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pengalaman anak-anak dalam proses kristalisasi bimasakti ilmu pengetahuan moral melalui media spinner. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara rinci, tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hipotesis.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan persepsi anak-anak dalam pembelajaran moral. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang bersifat subjektif, seperti pemahaman moral, perubahan perilaku, dan dampak interaksi dengan media spinner.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuannya tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berbentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data-data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pelaksanaan penelitian ini relevan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab sebuah penelitian ini yang tugasnya untuk memahami akan segala fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian berdasarkan latar belakang alamiah (Lexy J. Meleong, 1998).

Adapun jenis dari metode penelitian ini adalah jenis metode penelitian lapangan (field research), yaitu "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan" (Arikunto, 1995). Peneliti melakukan penelitian tentang menanamkan ilmu pengetahuan moral pada anak melalui media spinner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran media spinner dalam pembelajaran moral anak usia dini, dan menggambarkan proses kristalisasi nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui media spinner, yang berguna untuk anak di RA TI AL MUSHTHAFAWIYAH.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di RA TI AL Musthafawiyah, jalan taut no. 27 A Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di RA TI AL Musthafawiyah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak RA TI AL Musthafawiyah. Yang dilaksanakan bulan November 2024, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

No	Rencana Kegiatan	November 2024				Desember 2024				Januari 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal												
2.	Bimbingan proposal												
3.	Seminar Proposal												
4.	Menyusun Instrument Penelitian												
5.	Pengumpulan data penelitian												
6.	Pengelolaan data												
7.	Bimbingan skripsi												
8.	Revisi skripsi												
9.	Siding meja hijau												

Keterangan Warna Biru: Terlaksana

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel

penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Anak-anak Usia Dini (Subjek Penelitian):

Anak-anak usia dini ialah subjek utama dalam penelitian ini. Data utama akan diperoleh melalui:

Observasi Langsung: Mengamati perilaku, interaksi, dan respon anak-anak selama sesi pembelajaran menggunakan media spinner. Observasi ini akan fokus pada bagaimana anak-anak mengaplikasikan atau memahami nilai moral yang diperkenalkan melalui media spinner.

Wawancara dengan guru: wawancara bisa dilakukan dengan cara yang lebih akurat, misalnya, dengan pertanyaan yang bersifat visual atau menggunakan gambar untuk mengetahui pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral yang diajarkan.

Aktivitas dan Permainan: Anak-anak usia dini sering belajar melalui bermain. Mengamati bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan yang melibatkan media spinner dan nilai moral akan memberikan data yang kaya tentang proses pembelajaran mereka. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui guru/ peserta didik, dan kepala madrasah di RA TI AL Musthafawiyah.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014)

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian, tetapi yang diambil hanya pokok-pokok isinya yang dianggap penting saja, sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendukung. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait perencanaan, penerapan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat penanaman moral melalui media spinner pada anak usia dini.

Dokumen yang dimaksud adalah data-data seperti tulisan, gambar, arsip kegiatan dan hal-hal lainnya.

1). Catatan Lapangan:

Peneliti akan mencatat hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran menggunakan media spinner, termasuk perilaku, ekspresi, dan interaksi anak-anak dengan media tersebut. Catatan lapangan ini akan membantu menganalisis sejauh mana anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai moral.

2). Rekaman Video atau Foto:

Dokumentasi visual berupa video atau foto yang merekam anak-anak saat menggunakan media spinner dapat memberikan wawasan lebih

dalam tentang dinamika interaksi mereka dengan alat tersebut, serta reaksi mereka terhadap materi yang disampaikan.

3). Materi Pembelajaran:

Menyimpan materi pembelajaran yang digunakan dalam sesi, seperti panduan penggunaan media spinner, gambar, atau elemen-elemen visual yang terkait dengan nilai moral yang diajarkan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan atau dokumen yang sudah ada sebelumnya, bukan dari pengamatan atau wawancara langsung. Sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis dalam penelitian.

1. Dokumen Resmi

Pedoman Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Dokumen ini memberikan informasi tentang standar pembelajaran moral yang harus diterapkan di sekolah PAUD. Dokumen kebijakan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas): Menyediakan panduan tentang pendidikan moral untuk anak usia dini di Indonesia.

2. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi yang telah dilakukan mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan moral. Penelitian tentang efektivitas media spinner atau alat bermain lainnya dalam proses pembelajaran.

3. Literatur Akademik

Buku atau artikel tentang teori perkembangan moral anak (misalnya, teori Piaget atau Kohlberg). Literatur tentang metode pengajaran moral yang relevan dengan anak usia dini.

4. Panduan atau Modul Pendidikan

Modul pelatihan guru tentang penggunaan media interaktif untuk pembelajaran moral. Buku panduan bermain edukatif untuk anak usia dini.

5. Hasil Evaluasi Sekolah

Laporan evaluasi tentang implementasi pembelajaran moral di sekolah PAUD. Dokumen refleksi atau laporan kegiatan pembelajaran yang telah melibatkan media spinner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara kualitatif menurut James Spradley adalah observasi partisipasi dan wawancara terbuka dan mendalam. Observasi dan wawancara untuk mengamati dan mencatat dengan sistematis dan terencana fenomena sosial yang terjadi. Data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Spradley & James, 2000) Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka Untuk

mengumpulkan data yang relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Peneliti akan mengamati interaksi anak-anak dengan media spinner dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana anak-anak terlibat dalam pembelajaran moral melalui media spinner, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam situasi sosial, seperti bermain atau berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Teknik observasi ini dilakukan untuk melihat dari dekat tentang kristalisasi ilmu pengetahuan moral melalui game media spinner dalam pembelajaran moral di RA TI AL Musthafawiyah, teknik ini lebih memperluas pengetahuan secara spesifik. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada teknik ini, peneliti akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data mengenai, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) faktor pendukung serta penghambat media spinner dalam pembelajaran ilmu pengetahuan moral di RA TI AL Musthafawiyah.

2. Wawancara

Wawancara semi-struktural akan dilakukan dengan guru, dan orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai nilai-nilai moral yang diajarkan melalui media spinner serta persepsi mereka terhadap proses pembelajaran yang dialami. Wawancara dengan orang tua dan guru bertujuan untuk menggali perubahan perilaku dan perkembangan moral yang diamati di rumah dan di sekolah.

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung dengan tanya jawab. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menentukan point yang akan dipertanyakan, agar wawancara yang dilaksanakan menjadi sebuah fokus kepada masalah yang akan diteliti atau tidak.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan, peneliti terlebih dahulu menulis pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dengan persoalan penelitian. Pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dan termasuk dalam daftar wawancara adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat penerapan media spinner dalam pembelajaran ilmu pengetahuan moral pada anak.

Interview yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada kepala sekolah serta guru-guru kelas, diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang kristalisasi

bima sakti ilmu pengetahuan moral melalui media spinner pada anak di RA TI AL Musthafawiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014)

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian, tetapi yang diambil hanya pokok-pokok isinya yang dianggap penting saja, sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendukung. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait perencanaan, penerapan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat media game spinner. Dokumen yang dimaksud adalah data-data seperti tulisan, gambar, arsip kegiatan dan hal-hal lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip (Syaodih & Sukmadinata, 2006), yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification), biasa dikenal dengan model analisis interaktif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data berasal dari hasil observasi dan wawancara, dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Oleh karena itu, peneliti sejak awal sudah memulai pengumpulan data dan analisis data berkenaan dengan masalah penelitian.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu 1) Deskriptif, adalah catatan alami, seperti catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena

yang dialami, 2) Reflektif, adalah catatan yang berisikan kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi Data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merangkum, menyederhanakan, atau memfokuskan data agar relevan dengan penelitian. Berikut adalah kondensasi data berdasarkan metode penelitian "Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral pada Anak Melalui Media Spinner" dikategorikan yaitu:

Kategori 1: Efektivitas media spinner dalam pembelajaran moral. Mengidentifikasi keberhasilan media spinner dalam menyampaikan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran.

Kategori 2: Peran guru dalam membimbing penggunaan media. Menganalisis bagaimana guru membantu anak memahami nilai moral melalui spinner.

Kategori 3: Tanggapan anak terhadap pembelajaran moral dengan media spinner.

Melihat tingkat keterlibatan dan pengaruh media pada perilaku anak.

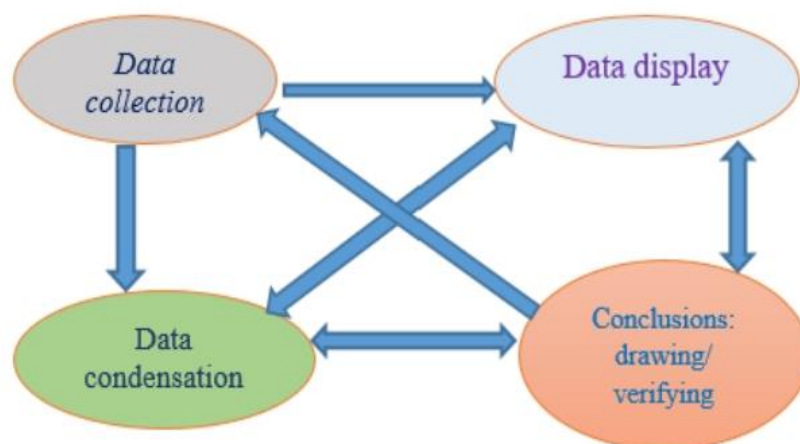
Kategori 4: Hambatan implementasi media spinner. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan media spinner, seperti waktu, fasilitas, atau kesesuaian nilai moral yang diajarkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa saja yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan pengecekan ulang ke lapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah yang sedang diteliti. setelah data yang sudah diolah dan diinterpretasikan, kemudian peneliti menganalisis secara deskriptif kualitatif.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data
(Model Miles Dan Huberman, Saldana 2014)

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, perlu dilakukan hal berikut:

1. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian akan memungkinkan meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan dilakukannya perpanjangan penelitian, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh dari lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan, data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan penelitian perlu diakhiri.

2. Ketekunan Penelitian

Melakukan ketekunan penelitian berarti itu adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis, dengan meningkatkan ketekunan penelitian tersebut, maka peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang masalah yang diamati.

Untuk dapat meningkatkan ketekunan, peneliti harus memiliki bekal dengan cara membaca berbagai referensi yaitu buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat dipahami sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian melalui observasi, mewawancarai beberapa guru/ kepala sekolah, serta dokumentasi di RA TI AL Musthafawiyah. Di samping itu, peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tentang metode penanaman moral melalui media spinner.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah RA TI AL MUSHTHAFAWIYAH

Adapun profil RA.TI.AL-MUSTHAFAWIYAH Kecamatan medan tembung, Kabupaten kota medan. Provinsi Sumatera Utara :

1. Nama Sekolah Lengkap : RA.TI.AL-MUSTHAFAWIYAH
2. NPSN : 69730346
3. Alamat Madrasah : Jl.Taut No.27 A Medan
4. Kecamatan : Medan Tembung
5. Kabupaten : Kota Medan
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Kode Pos : 20236
8. Email : ra.ti.almusthafawiyah@gmail.com
9. Waktu Belajar : Sehari Penuh (6 h/m)
10. Status : Swasta
11. Berdirinya Sekolah : 16-7-1994
12. Nama K.RA : Misni Arwati Nst S.Ag.SPd
13. Pendidikan Terakhir : S1 PGRA
14. Status & Predikat Akreditasi : A
15. Tahun berdiri : 1994

Latar Belakang RA.TI.AL-MUSTHAFAWIYAH

Sejarah berdirinya RA Musthafawiyah merupakan sekolah swasta yang terletak di jalan taud no. 27 A Medan, kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

Sekolah ra ini didirikan pada tahun 1994 yang didirikan oleh Ibunda Nurlela. Kenapa RA.TI.AL-MUSTHAFAWIYAH dijuluki karena merupakan sarana belajar pendidikan bagi anak-anak usia dini, Sekolah ini diberi nama yaitu Raudhatul Athfal Tarbiyah Islamiyah Al- Musthafawiyah. Pendidikan ini menekankan kepada pembentukan peserta didik yang unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan moral Selain itu ada tambahan beberapa materi umum walaupun belum berimbang. Untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan anak usia pra sekolah/taman kanak-kanak yang sudah dikelola oleh sekolah Raudhatul Athfal Al-Musthafawiyah ke arah yang lebih profesional dan menjadi pendidikan formal pada tingkatan sekolah dasar. Dan untuk menyahuti aspirasi para orang tua dalam menindak lanjuti kelanjutan putra-putrinya setelah menjalani pendidikan di PAUD. Atas dasar itulah digagas berdirinya SD Al-Mushtafawiyah. Dan juga MDTA AL MUSTHAFAWIYAH.

Menurut pengakuan masyarakat sekitar, sekolah RA ini semakin berkembang dengan pesat karena dibawah kepemimpinan ibunda Misni Arwati nst S.Ag yang mana beliau merupakan kepala sekolah diperiode ini dan selanjutnya. Dengan alasan kebanyakan dari warga menyekolahkan anaknya disana adanya biaya yang terjangkau tapi tidak murahan dan dekat dari rumah kita. Dan sekolah RA TI AL MUSTHAFAIYAH ini terkenal program tahfiz dan program bilingual ya sampai tingkat nasional yang membuat orang tua ingin anaknya bersekolah di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH tersebut. Dengan guru-gurunya yang professional dan sangat ramah dan lemah lembut.

2. Visi Dan Misi

a. Visi :

“Menjadi Amanah bersama meraih Prestasi melalui layanan kedisiplinan , keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Keimnan dan taqwa bersumber dari Al-Qur’an dan AS-Sunnah ”

b. Misi :

1. Melaksanakan Pembelajaran bidang akademik dan Non akademik Kepada Siswa sesuai bakat dan kemampuan.
2. Membudayakan suasana islami dilingkungan sekolah sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah .
3. Memberdayakan seluruh warga sekolah dan yang terkait serta masyarakat luas dalam rangka menciptakan mutu sekolah baik.
4. Membangun minat belajar siswa dalam mencerdaskan intelektual, emosional dan spirtual.
5. Melaksanaka Budaya 5 s (senyum, sapa, salam sopan, santun).

c. Tujuan

1. Terwujudnya hafizh/ hafizah al quran yang berakhlakul karimah.
2. Terwujudnya santri dan santriwati yang cerdas, kreatif.
3. Terwujudnya karakter manusia yang sopan santun dan bertakwa kepada allah SWT.

3. Letak Geografis RA TI AL MUSHTAFAWIYAH

RA/BA/TA Tarbiyah Islamiyah Al-Musthafawiyah beralamat di Jalan Taud No. 27A, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

Secara geografis, lokasi ini berada di wilayah timur Kota Medan, dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan
- c. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai
- d. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan

4. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik RA TI AL MUSHTAFAWIYAH

a. Keadaan Pendidik

1. Memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya.
2. Guru-guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi di lapangan diketahui bahwa RA TI AL MUSTHAFAWIYAH Medan pada saat ini telah memiliki keadaan guru sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Keadaan Guru RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH

No	Nama Guru	Nama Tempat Tugas	Status Kepegawaian	
			Mengajar	Jabatan
1.	Drg. Heraini Harmain	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	-	Pembina
2.	Misni Arwatinst, S.Ag,S.Pd	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	-	Kepala sekolah
3.	Nuraisyah S.P.d	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	Mengajar	Operator
4.	Yusniar S.P.d	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	Mengajar	Tata Usaha
5.	Dian ivana SH	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	Mengajar	Guru
6.	Nuraisyah SPd	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	Mengajar	Guru
7.	Roskhatimainst	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	Mengajar	Guru

Sumber : Data Sekolah RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH 2024/ 2025

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH

TABEL 4.2

No.	Lembaga	Jumlah
1.	RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	50
2.	SD AL-MUSTHAFAWIYAH	300
3.	MDTA AL-MUSTHAFAWIYAH	80

Sumber: Data Kepala Tata Usaha RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH 2024/2025

Di zaman yang semakin modern ini masalah akhlak sangat banyak minta perhatian dari para orang tua yang kebingungan menghadapi anak-anaknya yang sukar patuh, keras kepala dan nakal. Tidak sedikit guru yang kebingungan menghadapi anak didik yang tidak dapat menerima pendidikan dan tidak mau belajar, dan bermalas-malasan. Adapun zaman sekarang di Surat kabar selalu membawa berita yang mencemaskan tentang penyimpangan-penyimpangan perilaku yang tidak baik, banyak orang mengatakan itu disebabkan kemerosotan akhlak manusia, Termasuk akhlak terhadap :

a. Akhlak Kepada Orang Tua

- 1) Mendengarkan kata-kata orang tua. Setiap kali orang tua berbicara, anak harus mendengarkan dengan baik terutama ketika orang tua berbicara serius memberikan nasehat, jika anak bermaksud memotong pembicaraan, sebaiknya memohon izin terlebih dahulu.
- 2) Berdiri ketika mereka berdiri, bila orangtua berdiri, anak sebaiknya juga berdiri. Hal ini tidak hanya merupakan sopan santun, tetapi juga menunjukkan kesiapan anak memberikan bantuan sewaktu-waktu diperlukan, diminta atau tidak.
- 3) Mematuhi sesuai perintah-perintah mereka. apapun perintah orang tua anak harus patuh kecuali perintahnya bertentangan dengan syariat Allah SWT.
- 4) Memenuhi panggilan mereka. Anak harus segera menjawab panggilan orang tua begitu mendengar suara orang tua memanggilnya.
- 5) Merendah kepada mereka dengan penuh sayang dan tidak menyusahkan mereka dengan pemaksaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Misni Arwati Nst Sag, SPd selaku kepala sekolah RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH tentang keadaan akhlak siswa terhadap orang tua RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH mengemukakan bahwa, Keadaan akhlak siswa terhadap orang tua di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH yaitu masih ada siswa yang kurang sopan kepada guru, dan orang tuanya dan hal itu ditandai dengan orang tua mereka datang ke sekolah memberitahukan kepada pihak sekolah bahwa anak mereka di rumah belum bisa diatur atau diarahkan sesuai dengan perintah, agama maupun beban tugas yang diberikan guru serta di sekolah masih membantah orang tuanya ketika orang tuanya menasehatinya bahkan masih ada siswa yang membohongi orang tua dan melawan kepada orang tuanya.

Upaya yang harus dilakukan secara terus-menerus oleh guru wali kelas yaitu menasehati agar tidak mengulangnya sampai anak tersebut dewasa nanti.. Di mana guru harus aktif berupaya membina akhlak para siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Tentunya berbagai cara telah dilakukan baik berupa aturan maupun hukuman yang diberikan kepada anak dengan maksud agar mampu membentuk akhlak anak dari sejak dini. Di samping itu juga dilakukan

dengan berbagai ceramah keagamaan dan nasehat-nasehat secara langsung kepada anak.

Keadaan akhlak siswa yang ditampilkan dalam pergaulan sehari-hari di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH, menurut kami masih banyak siswa kurang sopan, bicara kotor, sering absen, ribut di kelas dan pukul-pukul temannya, tidak kawan-kawan.

Wawancara dengan siswa b RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH Keadaan akhlak siswa di sini masih ada orang baik contohnya, siswa yang bicara sopan pada guru, mengucapkan salam dan menyalam ketika jumpa guru, sholat berjamaah, tidak ribut walaupun guru tidak masuk dan memakai pakaian yang sesuai tata tertib sekolah, sedangkan siswa yang akhlaknya kurang baik contohnya kak, siswa yang bicara tidak sopan kepada guru, dan main-main pada saat gurunya sedang menjelaskan pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH secara keseluruhan sudah terbilang baik walaupun masih ada siswa yang akhlaknya kurang baik seperti: kurang sopan bicara sama guru, ribut dikelas, melanggar tata tertib sekolah, ribut ketika guru menjelaskan dan berbicara kotor.

Sedangkan siswa yang akhlaknya baik siswa yang menjalankan tata tertib sekolah, dan mengucapkan salam ketika jumpa sama guru, tidak ribut di dalam kelas, berbicara sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, dan tidak keluar masuk di area main waktu jam pelajaran.

b. Akhlak Terhadap Teman

- 1) Saling menghormati
- 2) Saling bekerja sama dan tolong menolong
- 3) Saling mengasihi
- 4) Saling melindungi
- 5) Saling menasehati

Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunda Misni arwati Nst Sag kepala sekolah di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH tentang keadaan akhlak siswa terhadap teman di RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH bahwa: Keadaan akhlak siswa terhadap temanya sudah dikatakan baik dimana siswa mau membantu temanya yang kesusahan dan saling megasihi tapi masih ada siswa yang mengejek-ngejek temannya, membuat usil kepada temanya dan ada juga siswa yang membuat menangis temanya, sehingga masih perlu pembinaan.

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas b Akhlak siswa terhadap temannya di Sekolah RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH masih ada yang merasa senang

ketika temanya di marahi guru, menceritakan keburukan temanya, menganggap rendah teman yang kurang mampu dan ada juga siswa yang tidak mau membantu temanya ketika kesusahan. Tapi ada juga siswa yang saling menghormati temannya, saling menyayangi dan bahkan mau membantu siswanya yang kesusahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di Sekolah RA TI AL-MIUSTHAFAWIYAH masih ada akhlak siswa yang kurang baik terhadap temanya seperti kurangnya sopan santun, tidak bertanggung jawab, Kurang kejujuran, kurangnya empati dan juga tidak saling menyayangi satu sama lain.

5. Sarana Dan Prasarana RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH

Lembaga pendidikan dalam hal ini raudatul athafal merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Sekolah RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH memiliki sarana dan fasilitas yang memadai pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui saranadan fasilitas Sekolah RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.3 RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH

Sarana dan Prasarana

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG
1.	Ruang Kelas	4
2.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Kepala sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Belajar SD	6
8.	Ruang MDTA	3
10.	Masjid	1
11.	Gudang	1
12.	Kamar Mandi Kepala sekolah	1

13.	Kamar Mandi Guru	1
14.	Kamar Mandi Siswa	1
15.	Halaman / Lapangan Olahraga	1
Jumlah Keseluruhan		23

Sumber: Data RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH 2025

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH 2025

1. Misni Arwati Nst, S.Ag,S.Pd : Kepala Sekolah
2. Nuraisyah S.P.d : Operator
3. Yusniar S.P.d : Tata Usaha
4. Dian Ivana SH : Guru Kelas
5. Nuraisyah SPd : Guru Kelas
6. Roskhatima Nst : Bendahara Umum Dan Guru Kelas
7. Nurhayati S.PdI : Wakil Kepala Sekolah Dan Guru Kelas

B. Hasil Penelitian

Penelitian Penelitian ini berkaitan dengan perencanaan dan implementasi ilmu pengetahuan moral melalui media spinner di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH serta faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam penerapan ilmu pengetahuan moral melalui media spinner di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH. Data hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada beberapa narasumber di antaranya beberapa orang guru kelas, orang tua, dan para peserta didik. Selain diperoleh dari hasil wawancara, peneliti memperoleh bermacam informasi melalui observasi di lapangan guna untuk mengecek kevalidan informasi dari beberapa narasumber.

Dan yang terakhir adalah setelah informasi didapatkan melalui wawancara dan observasi, peneliti memperoleh beberapa dokumentasi dari penerapan media spinner di lokasi penelitian tersebut berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya. Ini bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral melalui Media Spinner dalam pembelajaran moral anak usia dini. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali pengalaman langsung anak-anak, guru, dan orang tua dalam menerapkan metode ini. Data dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Kutipan Wawancara dengan Guru RA TI AL MUSHTAFAWIYAH:

"Selama ini, kami menggunakan metode bercerita dan diskusi untuk mengajarkan nilai moral. Namun, ada anak-anak yang kurang fokus saat kami berbicara. Setelah menggunakan media spinner, mereka lebih tertarik karena merasa bermain sambil belajar." (Wawancara dengan Guru A, 12 Januari 2025).

"Biasanya, anak-anak cenderung diam saat diberi pertanyaan tentang moral. Dengan spinner, mereka lebih aktif dan berpikir sebelum menjawab." (Wawancara dengan Guru B, 5 Februari 2025).

Langkah-langkah persiapan:

- a) Mendesain spinner dengan pertanyaan berbasis moral.
- b) Melakukan koordinasi dengan guru mengenai cara terbaik mengintegrasikan spinner dalam kegiatan kelas.
- c) Sosialisasi kepada anak-anak agar mereka memahami cara bermain dan tujuan dari spinner.

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Moral melalui Media Spinner di RA TI Al-Musthafawiyah Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapati bahwa, Perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan moral di RA TI Al-Musthafawiyah Medan dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak-anak pada tahap ini cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (1932) dalam teori perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, pemanfaatan media spinner dipilih sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermain sekaligus belajar, sehingga anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Langkah pertama dalam perencanaan adalah penentuan tujuan pembelajaran. Guru menetapkan bahwa tujuan utama adalah membantu anak mengenali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Pemilihan nilai ini berdasarkan pendekatan Lawrence Kohlberg (1981) yang menekankan bahwa perkembangan moral anak terjadi secara bertahap dan perlu dipupuk sejak dini melalui pembiasaan dan contoh nyata.

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, guru merancang strategi pengajaran berbasis aktivitas interaktif. Dalam proses ini, media spinner menjadi alat utama yang digunakan untuk merangsang diskusi dan refleksi moral. Setiap segmen spinner berisi ilustrasi atau pernyataan terkait suatu nilai moral, yang kemudian akan dijelaskan dan didiskusikan bersama anak-anak. Strategi ini didukung oleh teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa anak belajar lebih efektif melalui

interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya dalam zona perkembangan proksimal mereka.

Kedua, guru menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan selama sesi kelas. Materi ini tidak hanya berupa penjelasan teoretis tetapi juga dikombinasikan dengan bermain peran, bercerita, serta diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anak. Menurut penelitian Hidayat (2021), pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah, karena anak lebih mudah menangkap konsep abstrak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Ketiga, Dalam perencanaan, guru juga mempertimbangkan penggunaan alat bantu pembelajaran tambahan. Selain spinner, digunakan buku cerita bergambar, video edukasi, serta permainan interaktif lainnya untuk memperkuat pemahaman anak terhadap konsep moral. Slavin (2018) menekankan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, sehingga efektivitas media spinner akan lebih maksimal jika dikombinasikan dengan sumber belajar lainnya.

Selain itu, Guru melakukan perencanaan waktu dan jadwal pembelajaran. Pembelajaran moral melalui media spinner dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Setiap sesi terdiri dari tiga tahap utama: pendahuluan (orientasi dan pengenalan nilai moral), aktivitas inti (memutar spinner dan mendiskusikan nilai yang muncul), serta penutup (refleksi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari).

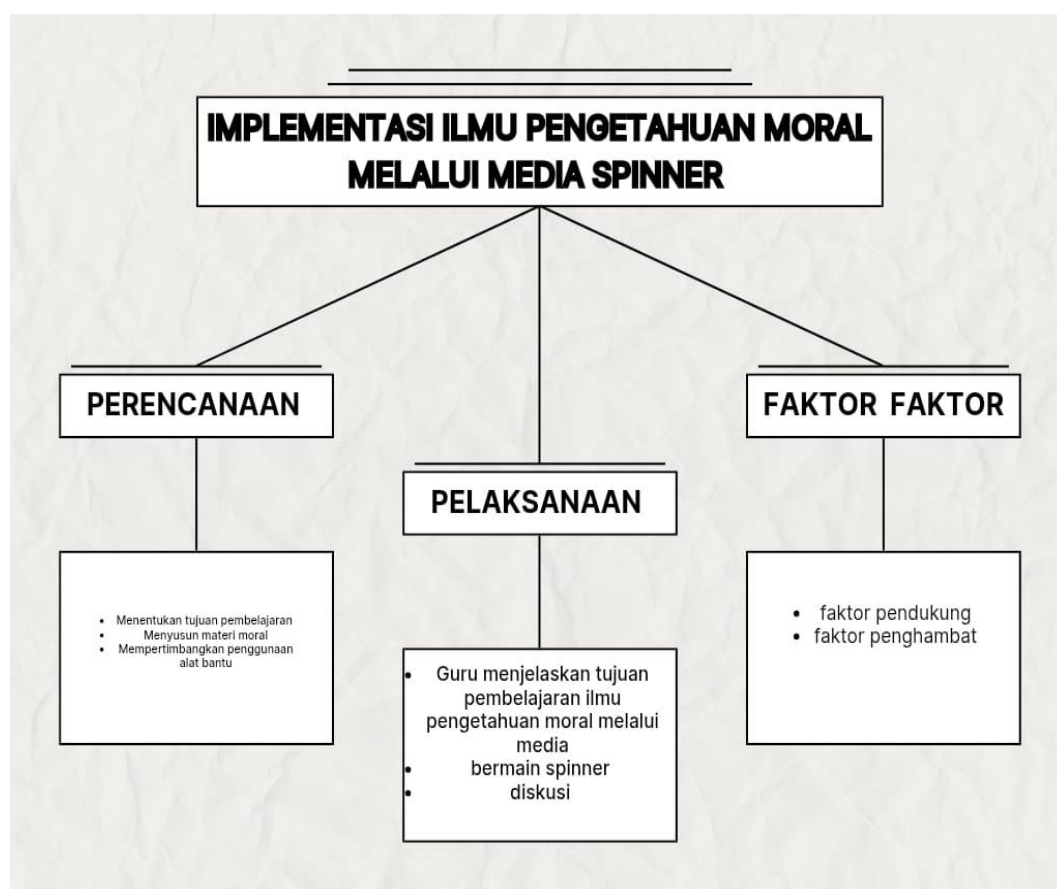
Guru juga merancang metode evaluasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, di mana guru mencatat bagaimana anak berinteraksi dengan media spinner dan bagaimana mereka merespons nilai moral yang diperkenalkan. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif dengan anak untuk melihat sejauh mana mereka memahami dan mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Sebagai bagian dari perencanaan, kolaborasi dengan orang tua juga menjadi aspek penting. Guru mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan konsep pembelajaran moral berbasis media spinner serta bagaimana mereka dapat memperkuat pembelajaran ini di rumah. Menurut penelitian Putri (2021), keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan nilai moral yang lebih kokoh.

Keempat, Perencanaan teknis dalam kelas, guru juga mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media spinner. Faktor pendukung mencakup minat anak yang tinggi terhadap metode berbasis permainan, dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas, serta keterlibatan aktif orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman anak, serta kebutuhan pengembangan lebih lanjut dalam desain spinner agar lebih variatif dan menarik.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media spinner di RA TI Al-Musthafawiyah Medan dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan berbasis pengalaman langsung dan interaksi sosial, diharapkan pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam memberikan pemahaman tentang nilai moral, tetapi juga mampu membantu anak menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.4



2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner

Pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media spinner di RA TI Al-Musthafawiyah Medan dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada anak, di mana setiap peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Piaget (1932) menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui eksplorasi dan pengalaman konkret dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, penggunaan media spinner menjadi strategi yang relevan dalam membangun pemahaman moral melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Pembelajaran dimulai dengan persiapan lingkungan dan alat pembelajaran. Guru menata ruang kelas agar kondusif bagi interaksi anak-anak, termasuk menyiapkan spinner dan alat bantu lainnya seperti kartu bergambar, boneka tangan, dan video edukatif. Penggunaan alat bantu visual sangat penting karena menurut Bruner (1966), anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak jika diberikan dalam bentuk representasi visual dan interaktif.

Pada tahap pembukaan pembelajaran, guru mengawali sesi dengan doa bersama, membangun suasana nyaman, dan memperkenalkan topik moral yang akan dipelajari. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan bagaimana media spinner akan digunakan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka tentang nilai-nilai moral yang mereka ketahui. Hal ini bertujuan untuk membangun keterlibatan awal agar anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah aktivitas inti, di mana anak-anak secara bergantian memutar spinner dan menanggapi hasil yang mereka dapatkan. Setiap segmen spinner berisi konsep moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan kerja sama. Ketika spinner berhenti pada suatu konsep, guru memberikan cerita pendek yang relevan, lalu mengajak anak-anak untuk mendiskusikannya. Menurut Kohlberg (1981), diskusi reflektif membantu anak dalam memahami dilema moral dan mengembangkan cara berpikir yang lebih matang tentang konsep moralitas.

Selain diskusi, permainan peran (role-playing) juga diterapkan. Misalnya, jika spinner berhenti pada nilai "kejujuran", anak-anak diminta untuk memainkan skenario sederhana seperti menemukan barang yang bukan milik mereka dan menentukan keputusan yang benar. Guru mengamati bagaimana anak-anak merespons situasi tersebut dan memberikan umpan balik yang membangun. Menurut penelitian Lickona (1991), metode permainan peran membantu anak untuk mengalami secara langsung bagaimana menerapkan nilai moral dalam kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru bertindak sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Guru tidak hanya menjelaskan konsep moral tetapi juga mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran kritis anak. Misalnya, ketika membahas tentang "tanggung jawab", guru bertanya, "Apa yang akan terjadi jika kita tidak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas?" Hal ini bertujuan untuk membuat anak berpikir secara reflektif dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Selama sesi pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi terhadap respons anak-anak. Guru mencatat bagaimana setiap anak berinteraksi dengan media spinner, bagaimana mereka merespons pertanyaan, serta sejauh mana mereka dapat menghubungkan nilai moral dengan pengalaman mereka sendiri. Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial dalam pembelajaran sangat penting dalam membantu anak memahami konsep moral dengan lebih mendalam.

Salah satu keunggulan media spinner dalam pembelajaran ini adalah kemampuannya untuk menarik perhatian anak. Dibandingkan dengan metode konvensional, spinner memberikan unsur kejutan dan antisipasi yang membuat anak lebih tertarik untuk berpartisipasi. Slavin (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan pemahaman setiap anak terhadap nilai moral yang diajarkan. Beberapa anak mampu memahami konsep dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendekatan yang lebih personal, seperti mengajak anak berdiskusi secara individu atau memberikan contoh tambahan yang lebih konkret.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam satu sesi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Mengingat pembelajaran moral membutuhkan waktu untuk dipahami dan diinternalisasi, guru harus memastikan bahwa setiap sesi cukup untuk mengajarkan satu nilai moral dengan baik sebelum beralih ke nilai berikutnya. Oleh karena itu, guru juga memanfaatkan kegiatan di luar kelas, seperti membiasakan anak untuk menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan berbagi mainan atau membantu teman yang kesulitan.

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajak anak-anak untuk melakukan refleksi dan penutup pembelajaran. Anak-anak diminta untuk menyimpulkan apa yang mereka pelajari dan memberikan contoh bagaimana mereka akan menerapkan nilai moral yang telah dipelajari di rumah. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, misalnya dengan bertanya, "Apa yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan kejujuran di rumah?" Refleksi ini membantu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai yang telah diajarkan.

Sebagai bagian dari evaluasi, guru juga menggunakan metode dokumentasi, seperti merekam proses pembelajaran atau mengambil foto aktivitas anak. Dokumentasi ini tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi guru untuk melihat aspek mana yang dapat ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya. Menurut Moleong (2019), dalam penelitian kualitatif,

dokumentasi merupakan metode penting dalam memahami fenomena secara lebih mendalam.

Selain itu, guru melakukan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam perilaku anak di rumah setelah mengikuti pembelajaran moral di sekolah. Orang tua diberikan umpan balik tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Berdasarkan penelitian Putri (2021), keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral sangat penting dalam membangun karakter anak yang lebih kuat.

Dari hasil pelaksanaan ini, ditemukan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai moral yang diajarkan ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Media spinner terbukti menjadi alat yang efektif dalam menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami konsep moral dengan cara yang lebih praktis.

Selain itu, perubahan perilaku positif mulai terlihat setelah beberapa sesi pembelajaran. Anak-anak lebih sering menggunakan kata-kata sopan, lebih sadar akan tanggung jawab mereka di kelas, serta lebih peduli terhadap teman-temannya. Menurut penelitian Lestari (2020), pembelajaran moral yang konsisten dapat membawa perubahan perilaku yang signifikan pada anak usia dini.

Ke depannya, pelaksanaan pembelajaran ini dapat terus dikembangkan dengan inovasi yang lebih kreatif. Misalnya, dengan menambahkan fitur audio atau digital pada media spinner, atau mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran moral agar lebih menarik bagi anak-anak di era digital. Menurut Prensky (2001), anak-anak generasi digital lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pengembangan media spinner digital dapat menjadi salah satu inovasi yang potensial.

Dengan segala tantangan dan keunggulannya, pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media spinner di RA TI Al-Musthafawiyah Medan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Melalui pendekatan berbasis interaksi sosial dan pengalaman langsung, anak tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran berlangsung selama 8 minggu dengan skenario moral yang berbeda setiap harinya. Metode ini diterapkan melalui tiga aktivitas utama:

- a. Memutar Spinner: Anak-anak memutar spinner dan mendapatkan simbol moral tertentu.

- b. Diskusi Interaktif: Guru membimbing anak-anak dalam memahami makna simbol gambar tersebut melalui diskusi.
- c. Permainan Peran (Role-Playing): Anak-anak mempraktikkan nilai moral dalam skenario sederhana.

Selama observasi, terlihat bahwa anak-anak lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Seorang guru menyatakan bahwa spinner membantu anak-anak lebih fokus dan tertarik dalam memahami konsep moral. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih baik melalui observasi dan pengalaman langsung.

Adapun Skenario Moral yang Berbeda Selama 8 Minggu dalam Penelitian

Berikut adalah penjelasan skenario moral yang diterapkan selama 8 minggu penelitian:

Minggu 1: Kejujuran

Skenario: Seorang anak menemukan mainan yang bukan miliknya di kelas. Apa yang seharusnya ia lakukan?

Pilihan pada spinner: (1) Mengembalikan ke pemiliknya, (2) Menyimpan untuk dirinya sendiri, (3) Memberikan ke teman lain. Tujuan: Anak memahami pentingnya berkata dan bertindak jujur.

Minggu 2: Empati dan Kepedulian

Skenario: Seorang teman terjatuh dan menangis di halaman sekolah. Apa yang harus dilakukan?

Pilihan pada spinner: (1) Menolong dan menenangkan, (2) Pergi tanpa peduli, (3) Menertawakan. Tujuan: Anak belajar memahami perasaan orang lain dan menunjukkan kepedulian.

Minggu 3: Tanggung Jawab

Skenario: Setelah bermain, seorang anak melihat bahwa mainannya berserakan. Apa yang harus dilakukan?

Pilihan pada spinner: (1) Membereskan mainan sendiri, (2) Membiarkan berantakan, (3) Menyuruh orang lain untuk membereskan. Tujuan: Anak memahami arti tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Minggu 4: Saling Menghormati

Skenario: Seorang anak ingin berbicara saat guru sedang menjelaskan. Apa yang harus dilakukan?

Pilihan pada spinner: (1) Menunggu giliran, (2) Memotong pembicaraan, (3) Berteriak agar didengar. Tujuan: Anak memahami pentingnya menghormati orang lain saat berbicara.

Minggu 5: Berbagi dan Kerjasama

Skenario: Seorang anak memiliki banyak permen, sedangkan temannya tidak punya. Apa yang sebaiknya ia lakukan?

Pilihan pada spinner: (1) Berbagi permen, (2) Menyimpan sendiri, (3) Menyuruh temannya membeli sendiri. Tujuan: Anak belajar tentang berbagi dan kerjasama dalam kehidupan sosial.

Minggu 6: Mengendalikan Emosi

Skenario: Seorang anak kalah dalam permainan dan merasa marah. Apa yang harus dilakukan?

Pilihan pada spinner: (1) Menerima dengan sportif, (2) Menangis dan marah, (3) Marah dan tidak mau bermain lagi. Tujuan: Anak belajar untuk mengelola emosi dengan cara yang positif.

Minggu 7: Sopan Santun

Skenario: Seorang anak ingin meminta sesuatu dari gurunya. Bagaimana caranya?

Pilihan pada spinner: (1) Menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih,” (2) Meminta dengan nada kasar, (3) Merebut tanpa izin. Tujuan: Anak memahami pentingnya berbicara dengan sopan dan menghormati orang lain.

Minggu 8: Menepati Janji

Skenario: Seorang anak berjanji kepada temannya untuk bermain bersama setelah sekolah. Namun, ia mendapat undangan bermain dari teman lain. Apa yang harus dilakukan?

Pilihan pada spinner: (1) Menepati janji awal, (2) Membatalkan janji tanpa memberi tahu, (3) Menghindari teman agar tidak ditanya. Tujuan: Anak memahami arti penting dari menepati janji dan bertanggung jawab atas ucapannya.

Berdasarkan Kesimpulan dari Penerapan Skenario Moral Selama 8 Minggu di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH, Anak lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka. Guru dan orang tua melaporkan perubahan positif, seperti anak lebih sering berbagi, berkata jujur, dan lebih sabar dalam berinteraksi dengan teman. Media spinner terbukti efektif dalam mengajarkan nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil Observasi Implementasi Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH:

- Peningkatan keterlibatan anak: Anak-anak lebih antusias menjawab pertanyaan setelah spinner diputar.
- Meningkatkan pemahaman moral: Anak-anak mampu menjelaskan alasan mereka dalam memilih suatu tindakan.

Adapun Kutipan Wawancara dengan Anak RA TI AL MUSHTAFAWIYAH:

"Aku akan kembalikan mainan itu ke teman, karena kalau hilang nanti dia sedih." (Anak B, 6 Tahun, 18 Januari 2025).

"Kalau ada teman yang sedih, aku akan tanya kenapa dan bantu dia." (Anak C, 5 Tahun, 22 Januari 2025).

Tabel 4.5

No.	Langkah-langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan, materi, metode, serta media yang akan digunakan. RPP ini dibuat agar pembelajaran ilmu pengetahuan moral dengan spinner dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Guru melakukan analisis kebutuhan anak didik, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Hal ini penting agar metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan mereka dalam memahami nilai-nilai moral. Selain itu, guru juga menyiapkan media spinner yang akan digunakan dalam pembelajaran. Spinner yang dipilih harus disesuaikan dengan tema pembelajaran, misalnya spinner dengan warna berbeda untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu seperti kejujuran, kerja sama, atau tanggung jawab. Tahap perencanaan juga melibatkan pembuatan skenario pembelajaran, di mana guru menentukan strategi penyampaian materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Guru merancang bagaimana spinner akan digunakan dalam setiap sesi belajar, baik secara individu maupun berkelompok. Agar pembelajaran lebih efektif, guru juga berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memastikan dukungan dari pihak sekolah, baik dalam hal sarana maupun strategi penerapan metode ini. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk keberlanjutan metode pembelajaran berbasis spinner. Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai metode yang akan digunakan. Orang tua diberikan pemahaman tentang bagaimana spinner dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan bagaimana

		mereka dapat mendukung pembelajaran di rumah.
2.	Pelaksanaan	Pada awal sesi pembelajaran, guru melakukan pembukaan dengan metode apersepsi, di mana anak-anak diajak untuk berdiskusi ringan tentang konsep moral yang akan dipelajari hari itu. Guru menggunakan cerita pendek atau pengalaman sehari-hari anak-anak sebagai pengantar. Setelah itu, guru memperkenalkan media spinner kepada anak-anak dan menjelaskan cara penggunaannya dalam pembelajaran. Guru menunjukkan bagaimana setiap warna atau simbol pada spinner memiliki makna yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Anak-anak kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, di mana mereka diberikan spinner dan diminta untuk menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran. Misalnya, jika spinner berhenti pada warna tertentu, anak-anak diminta untuk menceritakan pengalaman mereka terkait dengan nilai moral yang ditunjukkan. Guru memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika spinner menunjukkan "kejujuran," guru menceritakan kisah seorang anak yang tetap berkata jujur meskipun menghadapi konsekuensi. Anak-anak didorong untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap konsep moral dengan berbagai cara, seperti melalui gambar, cerita, atau drama sederhana. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami nilai moral dengan cara yang lebih menyenangkan. Guru menggunakan strategi tanya jawab untuk memotivasi anak-anak agar lebih aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pemahaman mereka tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran lebih interaktif, guru mengadakan simulasi atau permainan peran, di mana anak-anak berperan dalam situasi yang membutuhkan penerapan nilai moral tertentu.

		Dengan cara ini, mereka dapat belajar secara langsung bagaimana menghadapi situasi yang berkaitan dengan kejujuran, kerja sama, atau empati. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berdiskusi dalam kelompok, sehingga mereka bisa berbagi pemahaman dan pengalaman mereka tentang nilai-nilai moral yang telah dipelajari. Selama pembelajaran berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap sikap dan respons anak-anak, untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menerapkan nilai moral yang diajarkan melalui media spinner. Guru memberikan penguatan positif, seperti pujian atau hadiah kecil, bagi anak-anak yang menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi mereka dengan teman-teman. Setelah sesi pembelajaran utama selesai, guru mengadakan sesi refleksi, di mana anak-anak diminta untuk mengungkapkan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman anak-anak, guru memberikan lembar aktivitas sederhana yang dapat mereka selesaikan di rumah dengan bimbingan orang tua. Ini bertujuan agar pembelajaran tetap berlanjut meskipun di luar lingkungan sekolah.
3.	Evaluasi	Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas media spinner dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap ilmu pengetahuan moral. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Guru menilai sejauh mana anak-anak mampu menerapkan nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru. Kepala sekolah juga berperan dalam evaluasi dengan melakukan supervisi terhadap implementasi

		metode ini. Kepala sekolah mengamati bagaimana guru menggunakan spinner dalam pembelajaran dan memberikan masukan untuk perbaikan. Evaluasi juga melibatkan diskusi dengan orang tua, untuk mengetahui apakah ada perubahan sikap anak-anak setelah belajar menggunakan spinner. Guru mengidentifikasi tantangan atau kendala yang dihadapi dalam penggunaan spinner, seperti kesulitan anak dalam memahami konsep atau kurangnya alat bantu yang tersedia. Berdasarkan hasil evaluasi, guru melakukan perbaikan pada skenario pembelajaran agar metode ini semakin efektif dalam membantu anak memahami nilai moral. Guru juga mencari solusi untuk mengatasi kendala yang muncul, seperti mengatur ulang waktu penggunaan spinner agar anak-anak tetap fokus selama pembelajaran. Kepala sekolah dan guru merancang strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, sehingga pembelajaran moral dengan spinner dapat berlanjut di rumah. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap seberapa besar dampak media spinner terhadap perkembangan moral anak, baik dalam interaksi sosial mereka maupun dalam sikap sehari-hari. Jika ditemukan bahwa ada anak yang masih kesulitan memahami konsep moral tertentu, guru memberikan bimbingan tambahan agar mereka dapat lebih memahami nilai yang diajarkan. Guru dan kepala sekolah menyusun laporan hasil evaluasi, yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran moral di RA TI Al Mushtafawiyah. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media spinner membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang berkelanjutan agar metode ini dapat memberikan
--	--	---

		hasil yang maksimal bagi perkembangan karakter anak-anak.
--	--	---

Sumber : hasil observasi, 24 januari 2025

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media spinner meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bertahap-tahap agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik buat peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka peneliti menampilkan hasil dari dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan.

Gambar 4.2



Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru dan peserta didik di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH.

Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Aisyah, salah satu guru di RA TI Al Mushtafawiyah. Menurut beliau, penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral adalah inovasi yang menarik. "Anak-anak cenderung lebih tertarik dan antusias ketika kami menggunakan alat bantu seperti spinner," ujar Ibu Rina.

Guru lain, Ibu Yati, menambahkan bahwa spinner membantu anak-anak memahami konsep moral dengan lebih konkret. "Jika hanya menjelaskan secara verbal, mereka kurang menangkap. Namun, ketika menggunakan spinner, mereka bisa mengasosiasikan warna dan gerakan dengan nilai moral tertentu," jelasnya.

Salah satu pertanyaan yang diajukan kepada guru adalah bagaimana mereka menyusun strategi penggunaan spinner. Ibu Aisyah menjelaskan bahwa sebelum

digunakan dalam kelas, mereka lebih dulu merancang cara penyampaian agar anak-anak memahami hubungan antara spinner dan nilai moral yang diajarkan.

Dalam hal efektivitas, Ibu Yati menyebutkan bahwa hasilnya cukup positif. "Kami melihat peningkatan dalam pemahaman anak-anak, terutama dalam hal berbagi dan bekerja sama," ungkapnya.

Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Menurut Ibu Aisyah, tidak semua anak dapat langsung memahami konsep moral yang diterapkan melalui spinner. "Beberapa anak masih kesulitan, terutama yang belum terbiasa dengan metode belajar interaktif," katanya.

Mengenai dukungan dari sekolah, Bapak Hasan mengatakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung penggunaan media spinner. "Sekolah memberikan keleluasaan kepada kami untuk mencoba metode ini, bahkan kami didorong untuk terus mengeksplorasi cara baru dalam pengajaran," jelasnya.

Guru juga menyebutkan bahwa melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting. "Kami mengadakan sesi pertemuan dengan orang tua agar mereka juga bisa menggunakan spinner di rumah sebagai alat bantu dalam mendidik anak-anak tentang moral," tambah Ibu Rina.

Saat ditanya tentang reaksi anak-anak, Ibu Rina mengatakan bahwa sebagian besar anak sangat senang. "Mereka menganggap belajar dengan spinner seperti bermain, sehingga mereka lebih fokus dan mudah memahami," katanya.

Salah satu tantangan terbesar menurut Bapak Hasan adalah konsistensi. "Kami harus memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami nilai moral di dalam kelas, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari," ujarnya.

Guru juga menyebutkan bahwa penggunaan spinner membutuhkan variasi dalam strategi pengajaran. "Jika hanya menggunakan satu metode secara terus-menerus, anak-anak bisa bosan, sehingga kami harus mengkombinasikannya dengan metode lain," jelas Ibu Rina.

Hasil Observasi terhadap Anak di RA TI Al Mushtafawiyah

Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral di RA TI Al Mushtafawiyah meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak-anak. Mereka lebih aktif dalam diskusi dan lebih mudah mengingat konsep moral yang diajarkan melalui warna dan simbol pada spinner. Anak-anak mulai mengasosiasikan warna tertentu dengan nilai moral, seperti merah untuk kejujuran dan hijau untuk berbagi.

Namun, beberapa anak masih melihat spinner hanya sebagai permainan tanpa memahami makna moralnya secara mendalam. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan contoh konkret dan meminta anak-anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang muncul di spinner.

Secara keseluruhan, observasi membuktikan bahwa media spinner efektif dalam pembelajaran moral, namun tetap memerlukan pendekatan tambahan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Berdasarkan pernyataan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media spinner dalam pembelajaran ilmu pengetahuan moral di RA TI Al Mushtafawiyah memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak. Media spinner mampu menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami konsep moral dengan lebih konkret dan interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mulai mengasosiasikan warna atau simbol pada spinner dengan nilai-nilai moral tertentu, yang membantu mereka mengingat dan menerapkan konsep moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa anak masih kesulitan memahami nilai moral secara mendalam tanpa bimbingan tambahan dari guru.

Dari wawancara dengan guru, ditemukan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan metode ini adalah menjaga konsistensi dalam penerapan nilai moral serta memastikan anak-anak tidak hanya memahami tetapi juga mengaplikasikannya di luar kelas. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini meliputi dukungan dari sekolah, inovasi yang dilakukan oleh guru, serta ketertarikan anak-anak terhadap media spinner. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan alat bantu, kurangnya pemahaman sebagian anak, dan tantangan dalam memastikan nilai-nilai moral tetap diterapkan di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, media spinner merupakan alat bantu yang efektif dalam pembelajaran moral bagi anak-anak di RA TI Al Mushtafawiyah. Namun, penggunaannya perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang lebih sistematis serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai moral yang diajarkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media *Spinner*

Dalam proses pembelajaran menggunakan suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung serta faktor yang penghambatnya, berikut penulis memaparkan beberapa diantaranya berdasarkan hasil wawancara dan observasi:

a. Faktor Pendukung:

Metode yang menarik dan menyenangkan. Dengan dukungan dari guru dan orang tua. Kemudahan penggunaan media spinner dalam berbagai situasi. Dan adapun faktor pendukung anatara lainnya:

- a. Antusiasme Anak-Anak: Media spinner membuat mereka lebih tertarik dalam pembelajaran moral.
 - b. Media spinner merupakan alat bantu untuk mengkonsep ilmu pengetahuan moral yang lebih konkret.
 - c. Dukungan Guru dan Kepala Sekolah: Komitmen mereka memastikan metode ini diterapkan secara konsisten.
 - d. Keterlibatan Orang Tua: Dukungan di rumah memperkuat pemahaman anak
- b. Faktor Penghambat:
- Beberapa anak memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep moral yang lebih abstrak. Konsistensi dalam penerapan metode ini masih perlu ditingkatkan. Dan adapun faktor penghambat antara lainnya:
- a. Variasi Pemahaman Anak: Beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep moral.
 - b. Keterbatasan Waktu: Durasi sesi pembelajaran yang terbatas membuat refleksi kurang optimal.
 - c. Keterbatasan Variasi Media: Kurangnya variasi media pembelajaran membuat beberapa anak cepat bosan.

Penelitian ini melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan moral menggunakan media spinner. Hasil wawancara ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai efektivitas media spinner serta kendala yang muncul dalam penerapannya.

Guru menyatakan bahwa antusiasme anak-anak sangat tinggi saat menggunakan media spinner dalam pembelajaran moral. Menurut mereka, anak-anak lebih tertarik dan fokus ketika menggunakan spinner dibandingkan metode konvensional. Hal ini dikarenakan spinner memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi mereka.

Faktor pendukung lainnya adalah spinner membantu menyampaikan konsep moral dengan lebih konkret. Salah satu guru mengungkapkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja sama karena mereka dapat menghubungkannya dengan aktivitas yang dilakukan menggunakan spinner.

Dukungan dari kepala sekolah menjadi aspek penting dalam keberhasilan metode ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran moral sangat dibutuhkan agar anak-anak lebih tertarik untuk belajar. Ia juga menegaskan bahwa sekolah selalu membuka peluang bagi guru untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih efektif.

Orang tua juga mendukung penggunaan media spinner, terutama setelah melihat perubahan perilaku anak-anak di rumah. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa setelah belajar dengan spinner, anak mereka menjadi lebih sabar dan mampu memahami konsep berbagi dengan lebih baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode ini. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan jumlah spinner. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka harus bergantian menggunakan spinner karena jumlahnya tidak mencukupi untuk seluruh siswa dalam satu sesi pembelajaran.

Selain itu, beberapa guru merasa kesulitan dalam mengendalikan kelas ketika menggunakan spinner. Ada anak-anak yang terlalu fokus pada memainkan spinner daripada mengikuti pembelajaran moral yang sedang berlangsung. Guru harus terus memberikan arahan agar kegiatan tetap berjalan sesuai tujuan.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah perbedaan tingkat pemahaman anak terhadap materi moral. Beberapa anak dapat memahami nilai moral dengan cepat, sementara yang lain memerlukan lebih banyak contoh dan penjelasan tambahan untuk memahaminya.

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa tidak semua guru merasa nyaman menggunakan media spinner dalam pembelajaran karena mereka masih dalam tahap adaptasi. Beberapa guru belum terbiasa menggunakan alat bantu ini dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka.

Dari wawancara dengan orang tua, beberapa menyampaikan bahwa nilai moral yang diajarkan di sekolah terkadang berbeda dengan kebiasaan di rumah. Misalnya, ada anak yang diajarkan untuk berbagi di sekolah, tetapi di rumah mereka tidak terbiasa dengan konsep tersebut karena pola asuh yang berbeda.

Orang tua juga menyatakan bahwa mereka tidak terbiasa menggunakan alat bantu seperti spinner dalam mendidik anak-anak. Akibatnya, anak-anak hanya mendapatkan pembelajaran moral dengan spinner saat berada di sekolah, tanpa ada kesinambungan di rumah.

Guru juga menyebutkan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala dalam mengoptimalkan penggunaan spinner. Mereka harus membagi waktu untuk berbagai kegiatan lain, sehingga sesi pembelajaran dengan spinner tidak dapat dilakukan setiap hari.

Selain itu, ada juga tantangan dalam mendokumentasikan perkembangan moral anak-anak secara sistematis. Guru masih mencari cara yang lebih efektif untuk mencatat perubahan perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media spinner.

Kepala sekolah menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan pembelajaran moral berjalan secara optimal. Ia

berharap agar orang tua lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah ketika berada di rumah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penerapan media spinner adalah minat anak-anak, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya mencakup keterbatasan alat, kurangnya pelatihan guru, serta tantangan dalam mengelola kelas dan waktu pembelajaran.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan implementasi ilmu pengetahuan moral melalui media spinner tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Selain itu agar metode ini lebih efektif, perlu ada upaya dalam penambahan jumlah spinner, pelatihan bagi guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran moral di rumah. Dengan begitu, penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral dapat memberikan dampak yang lebih maksimal bagi perkembangan anak.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Moral melalui Media Spinner

Perencanaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media spinner di RA TI Al Mushtafawiyah dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Menurut Piaget (1952), anak pada tahap praoperasional (2-7 tahun) belajar melalui pengalaman konkret dan permainan, sehingga media spinner menjadi alat yang tepat untuk membantu anak memahami konsep moral. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2011), media permainan interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep moral pada anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan.

Dalam konteks penelitian ini, guru terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan tujuan, materi, strategi, dan media pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2019), perencanaan yang matang menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis permainan. Di RA TI Al Mushtafawiyah, guru merancang aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab melalui penggunaan spinner yang berisi ilustrasi atau skenario moral tertentu.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang menggunakan media kartu cerita untuk mengajarkan nilai moral, metode spinner dalam penelitian ini memiliki keunggulan dalam menciptakan unsur kejutan dan partisipasi aktif anak. Hal ini diperkuat oleh Vygotsky (1978)

yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam pengembangan moral anak.

Gambar 4.4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)	
RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	
Hari 1	
Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	- Pembiasaan anak dapat menyapa dan memberi salam kepada guru. - Sop penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Berdoa, ikrar, pancasila - Kegiatan fisik motorik (mengangkat 1 kaki secara bergantian), - Kegiatan holistik (menimbang berat badan anak) - Bernyanyi (lagu nasional : garuda pancasila, lagu agama : siapakah tuhammu, lagu tema : lagu cinta allah, good morning, name of the day, lagu menggapai bintang.) - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan.
Kegiatan Pembuka	- Membaca doa sebelum belajar - Tahfiz (surah al-fatihan, hadist jangan marah, doa kedua orang tua, bacaan sholat iftitah) - Menyanyikan HUT RI 17 agustus 1945) - Pijakan kegiatan bermain di area steam (profil pelajar Pancasila : mandiri, tanggung jawab - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main Pemantik : - Tanyakan gambar apa saja yang terdapat di dalam media - Dimanakah kita bisa lihat kendaraan? - Apa saja-saja kendaraan di darat? - Apa saja jenisnya kendaraan di air?

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Moral melalui Media Spinner

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap utama: pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru memberikan pemanasan dengan mendiskusikan nilai-nilai moral sederhana. Kemudian, pada tahap inti, anak-anak

diajak untuk memainkan spinner dan mendiskusikan setiap skenario moral yang muncul. Tahap penutup dilakukan dengan refleksi bersama tentang nilai-nilai yang telah dipelajari.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa anak-anak lebih responsif terhadap pembelajaran moral yang dilakukan dengan media spinner dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau mendongeng. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis permainan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam memahami konsep moral dibandingkan metode bercerita secara pasif.

Namun, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami implikasi dari skenario moral yang muncul di spinner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wibowo (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak memerlukan bimbingan tambahan untuk dapat menginternalisasi konsep moral dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.5



3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan moral melalui media spinner

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran moral melalui media spinner, yaitu:

1. Dukungan Guru dan Sekolah: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak memahami nilai-nilai moral yang muncul dalam permainan

spinner. Menurut Lickona (1991), peran guru dalam menanamkan karakter moral sangatlah krusial, terutama dalam lingkungan pendidikan usia dini.

2. **Antusiasme Anak:** Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan spinner dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), yang menyebutkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak-anak dibandingkan metode pembelajaran konvensional.
3. **Ketersediaan Media Pembelajaran:** Sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan spinner dalam kelas.

Sementara itu, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan:

1. **Keterbatasan Pemahaman Anak:** Beberapa anak masih kesulitan dalam menghubungkan skenario moral dengan kehidupan nyata mereka. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2022), yang menunjukkan bahwa anak usia dini memerlukan pengalaman berulang untuk dapat memahami konsep moral secara mendalam.
2. **Keterlibatan Orang Tua:** Sebagian orang tua kurang aktif dalam mendukung pembelajaran moral anak di rumah, padahal penelitian oleh Baumrind (1991) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting.
3. **Durasi Pembelajaran yang Terbatas:** Waktu yang tersedia dalam pembelajaran di RA TI Al Mushtafawiyah cukup singkat, sehingga guru harus mampu mengoptimalkan setiap sesi pembelajaran agar tetap efektif.

Evaluasi dan Analisis Kesesuaian dengan Teori Pendidikan

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan refleksi anak setelah pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat memahami nilai-nilai moral yang diajarkan, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Dalam analisis terhadap teori pendidikan, ditemukan bahwa metode ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Piaget (1952) menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, sementara Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Lickona (1991), yang menggarisbawahi bahwa pendidikan moral yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung dan refleksi mendalam. Hal ini membuktikan bahwa metode spinner tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan teori-teori pendidikan yang telah berkembang sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media spinner dalam pembelajaran ilmu pengetahuan moral di RA TI Al Mushtafawiyah efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep moral. Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan pemahaman anak dan keterlibatan orang tua yang masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dengan melibatkan orang tua secara lebih aktif serta menyediakan sesi refleksi yang lebih panjang untuk memastikan nilai-nilai moral benar-benar tertanam dalam diri anak.

Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Sari (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan pemahaman moral anak usia dini. Penelitian Rahmawati (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual membantu anak dalam memahami konsep sosial dan moral dengan lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media spinner sebagai alat bantu dalam pembelajaran nilai-nilai moral di RA TI Al Mushtafawiyah Medan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter anak-anak. Anak-anak lebih mudah memahami konsep moral ketika diajarkan melalui metode yang interaktif dan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis permainan seperti spinner memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih efektif. Guru dan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini, seperti kesulitan awal anak-anak dalam memahami tujuan permainan serta perlunya bimbingan yang lebih intensif dari guru. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak-anak.

Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran lain dalam membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media spinner sebagai alat bantu dalam pembelajaran moral di RA TI Al Mushtafawiyah Medan memiliki dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai moral pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional.

Selain itu, teori Piaget (1972) menegaskan bahwa anak-anak lebih memahami konsep abstrak jika diberikan melalui pengalaman konkret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab ketika diajarkan melalui permainan spinner yang melibatkan interaksi langsung.

Berdasarkan kesimpulan diatas Temuan ini didukung oleh teori Dewey (1938) yang menekankan pentingnya refleksi dalam proses belajar. Penelitian oleh Hasibuan et al. (2023) menunjukkan bahwa metode bermain peran, efektif dalam

meningkatkan pemahaman nilai moral pada anak usia dini, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

Beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

1. Anak lebih terlibat dalam proses pembelajaran moral
Media spinner menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan moral dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif.
2. Peningkatan pemahaman moral anak
Anak mampu menjelaskan alasan mereka dalam memilih suatu tindakan moral. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mulai menerapkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dukungan guru dan orang tua sangat penting
Guru berperan dalam membimbing anak untuk memahami konsep moral secara mendalam. Orang tua melaporkan bahwa anak mulai menunjukkan perubahan perilaku di rumah, seperti lebih peduli terhadap teman dan lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka.
4. Media spinner sebagai metode pembelajaran inovatif
Hasil refleksi dari guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa media spinner dapat menjadi alternatif metode pembelajaran moral yang efektif. Metode ini bisa dikembangkan lebih lanjut untuk mengajarkan berbagai aspek moral lainnya kepada anak usia dini.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini mendukung teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa anak belajar lebih baik melalui interaksi sosial dan alat bantu yang tepat. Media spinner sebagai alat bantu pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih mengambil keputusan moral dalam lingkungan yang terstruktur dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan dari Sari (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan pemahaman moral anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Media spinner dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran moral di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH, Guru dapat mengembangkan berbagai variasi pertanyaan pada spinner untuk memperluas cakupan nilai moral yang diajarkan.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menggunakan metode serupa di rumah untuk membantu anak memahami konsep moral dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pendidikan moral anak.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepala sekolah dapat mempertimbangkan media spinner sebagai bagian dari metode pembelajaran inovatif di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH. Pelatihan bagi guru dalam menggunakan media interaktif seperti spinner dapat meningkatkan efektivitas pengajaran moral.

3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Durasi penelitian terbatas

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga dampak jangka panjang dari metode ini belum dapat diketahui secara pasti.

2. Variasi individu anak

Tidak semua anak merespons media spinner dengan cara yang sama. Beberapa anak mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam memahami konsep moral.

C. SARAN

1. Saran untuk Guru

Menggunakan media spinner secara rutin dalam pembelajaran moral agar anak lebih terbiasa dengan konsep-konsep yang diajarkan. Mengembangkan variasi pertanyaan dan skenario moral yang lebih kompleks seiring dengan perkembangan usia anak.

2. Saran untuk Orang Tua

Menerapkan konsep pembelajaran berbasis permainan di rumah dengan metode serupa untuk memperkuat nilai moral anak. Berkomunikasi secara aktif

dengan guru untuk mengetahui perkembangan pemahaman moral anak di sekolah.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Meneliti efektivitas media spinner dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampaknya terhadap perkembangan moral anak secara lebih mendalam. Dan Mengkaji penggunaan media spinner dalam aspek pendidikan lain, seperti pembelajaran sosial atau kognitif.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhannya, penelitian ini menunjukkan bahwa media spinner adalah metode inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman moral anak di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH. Dengan interaksi yang menarik, anak-anak menjadi lebih aktif dalam diskusi moral dan mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dari guru, orang tua, dan sekolah sangat penting dalam memastikan efektivitas metode ini. Oleh karena itu, penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral di RA TI AL MUSHTAFAWIYAH dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan sebagai bagian dari inovasi pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. (2020). Pembelajaran nilai-nilai moral melalui permainan edukatif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(3), 101–110.
- Arikunto, S. (2015). *Riset Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Astuti, R. (2019). Strategi Pembelajaran Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 45-56.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/Pamator.V13i1.6912>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart & Winston
- Fadhilah, N. (2020). Penerapan Media Interaktif dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 67-78.
- Hasanah, N. (2017). Pengaruh Media Spinner terhadap Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill/Prentice Hall
- Hidayat, R. (2020). Metode Pembelajaran Moral Berbasis Media Permainan. Google Scholar. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Indrawati, R. (2022). Efektivitas media spinner sebagai alat pembelajaran interaktif pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–56.
- Juli Maini Sitepu, Mawaddah Nasution, WidyaMasitah. “Perkembangan karakter Islam Besar Buku Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Bahasa” , Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2021
- khaironi,M.2020.meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media bahan alam pada kelompok b , jurnal golden age, 4(02),261-266. <https://doi.org/10.29408/kg.v4.i0.2272>.
- Kohlberg, L. (1969). Stage and Sequence: The Cognitive-Developmental Approach to Socialization. In D. Goslin (Ed.), *Handbook of Socialization Theory and Research* (pp. 347–480). Rand McNally.
- Kusuma, R. (2019). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak PAUD (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books
- (McCabe,1999)Kristalisasiammonium Perklorat (Ap) 2011. <https://Jurnal.Lapan.Go.Id>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Riset Tindakan Kelas Teori Dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. [Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.Pdf](http://Eprints.Umsida.Ac.Id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.Pdf)
- Nurhidayati, S. (2022). Efektivitas Media Spinner dalam Mengembangkan Nilai Moral pada Anak PAUD. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2), 123-134.
- Nur, L., hafina,A.,Rusmana,N.2020.kemampuan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran akuatik.;jurnal pendidikan dan ebudayaan , 10(1),42-50 <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42>
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child*. Free Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.
- Pratama, Y., & Wulandari, S. (2021). Peran guru dalam integrasi media interaktif pada pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 134–145.
- Prasetyo, B. (2021). Efektivitas Media Spinner dalam Pembelajaran PAUD. Google Scholar. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Putri, A. (2022). Penerapan Media Spinner untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak RA (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap pengembangan nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Suryani, D. (2019). Efektivitas penggunaan media bermain dalam pembelajaran moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Anak Usia Dini*, 10(4), 87–98.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- (surayya,2012) Penggunaan Media Riset, *Jurnal Media* ,2(11),2011 [Https//Jurnal Media,Neliti.Go.Id](https://JurnalMedia,Neliti.Go.Id).
- Rachmawati, F. R., & Muslihin, H. Y. (2022). *Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga*. 6(2), 175–181.
- Rahmawati, A. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Permainan Edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(4), 101-113.
- Sudiarditha, K. R. (2011). *Guidance Of Classroom Actio Research(Penuntun Riset Tindakan Kelas)*. 1–164.
- Susanti, W. (2018). *Metode Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. & Wibowo, H. (2020). Implementasi Media Interaktif dalam Pembelajaran Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(3), 87-99.
- Setiawan, D. (2021). Efektivitas Media Permainan dalam Pembelajaran Moral (Disertasi, Universitas Negeri Malang).
- Syafitri, E. (2019). Korelasi Media Interaktif dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Google Scholar. Retrieved from <https://scholar.google.com>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1988). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University
- Widya Masitah. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area, 2(2). Retrieved from <http://journal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/2464>
- Wijaya, T. (2018). Media Spinner dalam Pendidikan Karakter Anak. Google Scholar. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Widodo, S. (2023). Pembelajaran Berbasis Permainan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 135-148.
- Yusuf, A. (2022). Analisis Model Pembelajaran Moral Anak Usia Dini. Google Scholar. Retrieved from <https://scholar.google.com>



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya
jika menjawab surat ini agar disebutkan
nama dan tanggalnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

akreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474. 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> umsu.ac.id numsumedar umedanumsu dan



Hal
Kepada Yth
Dekan FAI UMSU

: Permohonan Persetujuan Judul

18 Rabiul Akhir 1446 H
21 Oktober 2024 M

Di
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ARMELIA NURHALIZAH SIREGAR
NPM : 21010200015
Program Studi : Pendidikan islam anak usia dini
Kredit Kumalatif : 3,83

Megajukan Judul sebagai berikut:



No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH			ACC 25/10/2024	Ass Dr. Ha ME	11/24
2	Implementasikan nilai agama dan budaya demi mewujudkan kader paud yang berakhlak mulia di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH					
3	Strategi pengembangan kemampuan aspek kognitif anak melalui permainan geometri di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Arm
Armelia Nurhalizah Siregar

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
- ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi
Fakultas
Program Studi
Jenjang

: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
: Agama Islam
: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
: S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi
Dosen Pembimbing

: Dr. Selamat Pohan SAg, MA
: Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.P.Si

Nama Mahasiswa
Npm
Semester
Program Studi
Judul Skripsi

: Armelia Nurhalizah Siregar
: 2101240015
: 7
: PIAUD
: Kristalisasi Bima Sakti Imu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI Al Musthafawiyah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/10-2024	Bimbingan Judul	Re	perbaiki
11/11-2024	pengajaran Bab I - III	Re	perbaiki
2/12-2024	- rapikan spasi & pengetikan - Buat simpula per point - perbaiki metode penelitian	Re	perbaiki
21/12-2024	perbaiki Daftar Isi	Re	perbaiki
23/12-2024	perbaiki identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat, Metode penelitian	Re	perbaiki
24/12-2024	Simpulan	Re	perbaiki

Medan, Desember 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Selamat Pohan
SAg, MA

Pembimbing Proposal
Assoc. Prof. Dr. Rizka
Harfiani M.P.Si



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

a hari «Hari_Pelaksanaan Seminar» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syari'ah/
 najemen Bisnis Syari'ah dengan ini menerangkan bahwa :

ma : Armelia Nurhalizah Siregar
 m : 2101240015
 mester : VII
 ikultas : Agama Islam
 rogram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 adul Proposal : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada
 Anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	—
Bab II	—
Bab III	—
Lainnya	Ditentukan
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 07 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua

 Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A.

Sekretaris

 Nurul Zahriani JF, M.Pd.

Pembimbing

 Assoc.Prof.Dr.Rizka Harfiani, M. Psi

Pembahas

 Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A.



UMSU
Berprestasi Berprestasi Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.tiktok.com/umsuamedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang diselenggarakan pada Hari Selasa 07 Januari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

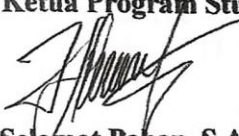
Nama : Armelia Nurhalizah Siregar
Npm : 2101240015
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAYH

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 07 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi


Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Sekretaris Program Studi


Nurul Zahriani JF, M.Pd

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Pembahas


Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Sal Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Pemerintahan surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalar. Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 36/II.3/UMSU-01/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

07 Rajab 1445 H
07 Januari 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah RA TI AL MUSHTHAFAWIYAH
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Armelia Nurhalizah Siregar
NPM : 2101240015
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI AL MUSHTHAFAWIYAH

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
NIDN : 0103067503

CC. File



RAUDHATUL ATHFAL (RA) T.I AL-MUSHTHAFAWIYAH

Jl. Taud No. 27 A Kel. Sidorejo Kec Medan Tembung Kota Medan
Telp. 061-6623513 Kode Pos: 20222

Nomor : 9/YTIM RA /II/2025
Sifat :
Lamp : I (Satu) set
Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth.
Prof.Dr.Agussani,MA
Ketua Program Studi
Dr.Selamat Pohan Sag,MA
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Misni Arwati Nst Sag, SPdI
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :
Nama : Armelia Nurhalizah Siregar
Npm : 2101240015
Prodi : PIAUD

Telah kami terima untuk melakukan Riset Ananda Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan observasi tugas skripsi di RA TI AL MUSTAFAWIYAH kec. Medan tembung.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala RA

RA Tarbiyah Islamiyah Al Mushthafawiyah

Misni Arwati Nst S.Ag S.Pd.I
NIP.197406302007102002

LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Peneliti : Armelia Nurhalizah Siregar
 Hari/ Tanggal : 27 februari 2025
 Lokasi : RA TI AL MUSHTAFAWIYAH
 Narasumber : Kepala Sekolah
 Jabatan : Kepala Sekolah

Topik wawancara: Penerapan Media Spinner dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Moral di RA TI Al Mushtafawiyah

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang penerapan media spinner dalam pembelajaran moral di sekolah ini?	"Saya melihat penggunaan media spinner sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Anak-anak lebih antusias dalam memahami nilai-nilai moral karena media ini menarik perhatian mereka dan membuat proses belajar lebih menyenangkan."
2.	Apa tujuan utama dari penggunaan media spinner dalam pembelajaran moral bagi anak usia dini?	Tujuan utamanya adalah membantu anak memahami konsep moral dengan cara yang lebih mudah dicerna. Dengan media ini, mereka dapat belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama secara interaktif."
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung guru dalam implementasi media spinner ini?	Kami memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas, pengadaan media spinner, serta pelatihan kepada guru agar mereka dapat menggunakannya dengan efektif di kelas."
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media spinner di lingkungan sekolah?	"Kendala utama adalah ketersediaan alat yang terbatas serta perlu adanya adaptasi bagi guru agar dapat menggunakan metode ini dengan maksimal."
5.	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru dalam penggunaan media spinner ini?	Ya, kami mengadakan pelatihan internal bagi guru agar mereka memahami cara memanfaatkan media spinner secara optimal dalam pembelajaran moral."
6.	Bagaimana respons anak-anak terhadap pembelajaran moral dengan media spinner?	Mereka terlihat lebih antusias dan aktif dalam belajar. Selain itu, anak-anak lebih cepat memahami konsep moral karena metode ini bersifat

		visual dan praktis."
7.	Apa dampak yang terlihat pada perilaku anak setelah diterapkannya pembelajaran moral dengan media spinner?	Kami melihat adanya peningkatan dalam sikap sosial mereka, seperti lebih peduli terhadap teman, lebih sabar, dan lebih sadar akan pentingnya berbagi."
8.	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran moral anak di sekolah?	"Orang tua sangat berperan dalam menguatkan pembelajaran moral di rumah. Kami sering mengadakan komunikasi dan memberikan saran agar mereka melanjutkan pembelajaran ini di lingkungan keluarga."
9.	Apakah ada rencana untuk mengembangkan atau memperbaiki metode ini ke depannya?	Tentu saja. Kami berencana menambah variasi media pembelajaran dan melakukan evaluasi berkala agar metode ini semakin efektif."
10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran moral di RA TI Al Mushtafawiyah melalui media spinner?	"Harapan saya, metode ini dapat membantu membentuk karakter anak sejak dini sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan."

Lembar Wawancara Dengan Guru

Peneliti : Armelia Nurhalizah Siregar
 Hari/ Tanggal : 27 februari 2025
 Lokasi : RA TI AL MUSHTAFAWIYAH
 Narasumber : Guru Kelas B
 Jabatan : Bendahara Keuangan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak dalam mengajar menggunakan media spinner untuk pembelajaran moral?	Pengalaman saya sangat menarik. Anak-anak lebih fokus dan lebih cepat memahami nilai moral yang diajarkan. Selain itu, metode ini membantu saya menyampaikan materi dengan lebih kreatif."
2.	Apa strategi yang digunakan dalam menyampaikan nilai moral kepada anak melalui media spinner?	Saya biasanya menghubungkan penggunaan media spinner dengan cerita atau contoh kehidupan sehari-hari agar anak-anak lebih mudah memahami maknanya."
3.	Bagaimana respons anak-anak saat menggunakan media spinner dalam pembelajaran?	Mereka sangat antusias dan senang saat belajar. Bahkan mereka sering meminta untuk menggunakan spinner dalam berbagai kegiatan belajar lainnya."
4.	Apa tantangan utama yang dihadapi saat menerapkan media spinner di dalam kelas?	"Salah satu tantangannya adalah waktu yang diperlukan agar semua anak dapat menggunakan spinner dengan baik dan memahami pelajaran secara maksimal."
5.	. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut agar pembelajaran tetap efektif?	Saya membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi agar pembelajaran lebih merata."
6.	Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman moral anak sebelum dan sesudah penggunaan media spinner?	"Ya, setelah menggunakan media spinner, mereka lebih memahami konsep moral karena belajar sambil bermain menjadi lebih efektif untuk anak usia dini."
7.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam penerapan media spinner ini?	"Sekolah sangat mendukung, mulai dari menyediakan alat, memberikan pelatihan kepada guru, hingga melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode ini."

8.	Apakah orang tua terlibat dalam pembelajaran moral yang diajarkan di sekolah?	Beberapa orang tua cukup aktif dalam mendukung pembelajaran moral di rumah. Mereka sering bertanya dan berbagi pengalaman mengenai perkembangan anak mereka."
9.	Apa saran dan harapan Ibu/Bapak untuk meningkatkan efektivitas media spinner dalam pembelajaran moral?	Saya berharap media spinner bisa lebih dikembangkan lagi dengan variasi yang lebih banyak agar anak-anak tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk belajar."

Peneliti : Armelia Nurhalizah Siregar
 Hari/ Tanggal : 27 februari 2025
 Lokasi : RA TI AL MUSHTAFAWIYAH
 Narasumber : Wali Murid

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran moral di sekolah dengan menggunakan media spinner?	Menurut saya, metode ini sangat bagus karena anak saya lebih tertarik belajar moral dan sering bercerita tentang pengalaman belajarnya di sekolah
2.	Apakah anak sering menceritakan pengalaman belajarnya menggunakan media spinner di rumah?	Ya, anak saya sering berbagi cerita tentang permainan spinner dan bagaimana ia belajar tentang kejujuran serta kerja sama."
3.	Apakah ada perubahan perilaku pada anak setelah mengikuti pembelajaran moral dengan media spinner?	"Ada. Dia sekarang lebih sabar, lebih mau berbagi, dan lebih sadar akan perbuatannya."
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung pembelajaran moral yang telah diajarkan di sekolah?	"Saya mencoba melanjutkan pembelajaran di rumah dengan memberi contoh langsung dan berdiskusi tentang nilai-nilai moral."
5.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan moral anak setelah mengikuti pembelajaran ini?	Saya berharap anak saya tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupannya



FAKULTAS AGAMA ISLAM

skreditasi A berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.095K/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Jalan Karién, Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id/fai@umsu.ac.id> umsu@umsu.ac.id umsum@umsu.ac.id umsumedar@umsu.ac.id umedan@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id

Copyright © 2004 by John Wiley & Sons, Inc.

© 2005 Pearson Education, Inc. All rights reserved.



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

18 Rabiul Akhir 1446 H
21 Oktober 2024 M

Di
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ARMELIA NURHALIZAH SIREGAR
NPM : 21010200015
Program Studi : Pendidikan islam anak usia dini
Kredit Kumalatif : 3,83



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Uslulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Kristalisasi Bima Sakri Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH			ACE 25/02/2024 10	Ass. Br. Har.	
2	Implementasikan nilai agama dan budaya demi mewujudkan kader paud yang berakhlak mulia di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH					
3	Strategi pengembangan kemampuan aspek kognitif anak melalui permainan geometri di RA TI AL MUSTHAFAWIYAH					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Sava

Armelia Nurhalizah Siregar

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAJ UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERINTEK PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Penyelidikan & Pengembangan & Sistemasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hauri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fas@umsu.ac.id> fas@umsu.ac.id umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Selamat Pohan SAg., MA
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.P.Si

Nama Mahasiswa : Armelia Nurhalizah Siregar
 Npm : 2101240015
 Semester : 7
 Program Studi : PIAUD
 Judul Skripsi : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI Al Musthafawiyah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/10-2024	Bimbingan judul	Ru	perbaikan
11/11-2024	pengajaran Bab I - III	Ru	perbaikan
2/12-2024	- raphan spasi & pengetikan - Buat simpula per pmt - perbaikan metode penulisan	Ru	perbaikan
21/12-2024	perbaikan Daftar Isi	Ru	perbaikan
23/12-2024	perbaikan identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat, Metode penulisan	Ru	perbaikan
24/12-2024	Simpulan	Ru	perbaikan simpulan

Medan, Desember 2024



Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi
 Dr. Selamat Pohan
 SAg., MA

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Rizka
 Harfiani M.P.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi 3 Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.39/SK/BAN-PT/Akree/PT/II/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai.umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari «Hari Pelaksanaan Seminar» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syari'ah/ Manajemen Bisnis Syari'ah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Armelia Nurhalizah Siregar
 Npm : 2101240015
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Proposal : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	✓
Bab II	✓
Bab III	✓
Lainnya	Ditawarkan
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 07 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Sekretaris

Nurul Zahriani JF, M.Pd

Pembimbing

Assoc.Prof.Dr.Rizka Harfiani, M. Psi

Pembahas

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSI Terakreditasi A berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 39/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

 <http://fai@umsu.ac.id>
 fai@umsu.ac.id
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)

Unggah | Cardano | Terpentolene h

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** yang diselenggarakan pada Hari **Selasa 07 Januari 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Armelia Nurhalizah Siregar
Npm : 2101240015
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI AL MUSTHAFAWIYAH

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 07 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Sekretaris Program Studi

[Handwritten signature]

Nurul Zahriani JF, M.Pd

Pembimbing

Puzzle

Assoc.Prof.Dr.Rizka Harfiani, M. PSi

Pembahas

[Signature]

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

~~Diketahui/ Disetujui~~

A.n Dekan

Sekel Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 36/II.3/UMSU-01/F/2024
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

07 Rajab 1445 H
 07 Januari 2025 M

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah RA TI AL MUSHTHAFAWIYAH
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Armelia Nurhalizah Siregar
 NPM : 2101240015
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Kristalisasi Bima Sakti Ilmu Pengetahuan Moral Melalui Media Spinner Pada Anak RA TI AL MUSHTHAFAWIYAH

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
 (083067583)

CC. File





RAUDHATUL ATHFAL (RA) T.I AL- MUSHTHAFAWIYAH

Jl. Taud No. 27 A Kel. Sidorejo Kec Medan Tembung Kota Medan
Telp. 061-6623513 Kode Pos: 20222

Nomor : 9 /YTIM RA /II/2025
Sifat :-
Lamp : I (Satu) set
Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth.
Prof.Dr.Agussani,MA
Ketua Program Studi
Dr.Selamat Pohan Sag,MA
Di Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Misni Arwati Nst Sag, SPdI
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :
Nama : Armelia Nurhalizah Siregar
Npm : 2101240015
Prodi : PLAUD

Telah kami terima untuk melakukan Riset Ananda Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan observasi tugas skripsi di RA TI AL MUSTAFAWIYAH kec. Medan tembung.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala RA
RA Tarbiyah Islamiyah Al Mushthafawiyah

Misni Arwati Nst S.Ag S.Pd.I
NIP.197406302007102002

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

• Nama	: Armelia Nurhalizah Siregar
• NPM	: 2101240015
• Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
• Tempat, Tanggal Lahir	: Tembung, 08 November 2002
• Alamat	: JL. Jalak XI no. 294
• Jenis Kelamin	: Perempuan
• Pekerjaan	: Guru
• Status	: Belum Menikah
• Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

NAMA ORANG TUA

Ayah	: Arjun Siregar
Ibu	: Nasibah Minda Henni Hrp

PENDIDIKAN

• SDN	: 066056
• SMP	: Swasta Sabilina
• SMAN	: 11 Medan
• PERGURUAN TINGGI	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara